



**PEMBERDAYAAN MASJID *JAMI'ISSABIL* SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

KHARISMA PUTRI

31.15.3.121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PEMBERDAYAAN MASJID JAMI'ISSABIL SEBAGAI SARANA
PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT KOTA TANJUNGBALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH

KHARISMA PUTRI

31.15.3.121

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Dr. Nurmawati, MA

NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II

Dr. Farida Jaya, M.Pd

NIP. 19570921 198303 2 002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, 12 Juli 2019

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Kharisma Putri

Nim : 31.15.3.121

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota TanjungBalai**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 12 Juli 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I



Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

Pembimbing Skripsi II



Dra. Farida Java, M.Pd
NIP. 19570921 198303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma Putri

Nim : 31.15.3.121

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 12 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Kharisma Putri
31.15. 3.121

ABSTRAK



Nama : Kharisma Putri
Nim : 31.15.3.121
Jurusan : Pendidikan agama islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Nurmawati, M.A
Pembimbing Skripsi II : Dr. Farida Jaya, M.Pd
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masjid Jami'issabil Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.**

Telah di lakukan penelitian kualitatif yang bertujuan 1). Untuk mengetahui peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai 2). Untuk mengetahui Pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat di Kota Tanjungbalai 3). Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid *Jami'issabil* Kota Tanjungbalai

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Setelah di lakukan penelitian di peroleh hasil bahwa, Badan Kenaziran Masjid (BKM) sangat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan di masjid, masyarakat juga mendukung setiap kegiatan yang ada di masjid, banyak kegiatan yang telah dilakukan dimasjid seperti pengajian remaja yang setiap malam kamis dan malam minggu dengan cabang ilmu yang bergantian setiap pertemuannya. Kemudian pengajian khusus BKM dan para orang tua, kemudian terdapat pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut TPQ. Serta memiliki banyak sarana dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan masjidnya. Seperti perpustakaan, kantor, ruang diskusi, parkir, kamar mandi, meja guru, papan tulis, dan lainnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Sarana, Pendidikan Islam

Diketahui Oleh,
Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “ Pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjung Balai” Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu Maharia, M.Ag dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Nurmawati MA selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Dr. Farida Jaya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai
6. Terima kasih kepada Bapak Zaharuddin selaku Ketua BKM dan seluruh unsur kepengurusannya, Bapak H. Buyung selaku salah satu pendiri masjid, Kakak Putri Apriani selaku Sekretaris Remaja Masjid dan seluruh unsur kepengurusan remaja masjid *Jami'issabil*, Bapak Kaya Arfah S.Sos.i selaku Ustadz, Kak Hirmayani Simatupang selaku Salah satu guru di TPQ, dan ibu Aina Sa'adah Batubara selaku masyarakat setempat yang telah bersedia menerima dan memberi keterangan tentang masjid.
7. Teristimewa Kedua Orangtua, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Nurlely S.Ag, yang selalu memberikan dukungan, baik berupa materi maupun non materi dan Doa yang selalu di panjatkan untuk kemudahan penulis dan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih Kepada Adik-Adik ku tersayang, Khairul Ridho, Khalis Salsabila dan Khalida Rizka yang selalu memberikan doa dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Terima kasih juga untuk abangku Surya Dharma Samosir yang telah membantu, member doa dan dukungan kepada penulis.

10. Kepada keluarga RIDAZ ku tersayang Nur Asimah Sihombing, Desi Widia Wati, Apriliyani Safna Tumanggor, Khoirunnisa Br Harahap, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman PAI-5, Ndut, Zambul, Mbak Desi, Mahsay, Citra, Atika, Rahmah, Mbak Yuni, Mbak Dita, Mbak Sri, Nisa, Teteh Nurul, Lilis, Yumita, Gunawan, Abdurrahman, Amin, Agus, Mahmud, Alpin, Arbi, Nanda, Irham, Bang Fiq, Bang Fahmi, Wahyu, Anwi. Terima kasih atas Doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang teramat besar hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada segenap teman-teman dan saudara-saudara yang dekat maupun yang jauh yang namanya tidak Saya sebutkan satu persatu namun tetap memberikan pengaruh yang cukup besar sehingga penulis mampu sampai ketahap ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Pemberdayaan Masjid.....	6
a. Pengertian Pemberdayaan Masjid.....	6
b. Urgensi Masjid.....	11
c. Fungsi Masjid.....	12
d. Peran Masjid.....	15
e. Pemberdayaan Masjid Masa Rasulullah.....	18
2. Sarana Pendidikan Islam.....	21
a. Pengertian Sarana Pendidikan Islam.....	21
b. Macam-Macam Sarana Pendidikan Islam.....	25
3. Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam.....	27
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	34
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
D. Analisis Data.....	36
E. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Masjid Jami'issabil.....	40
2. Lokasi Masjid Jami'issabil.....	42
3. Situasi Umum dan Lingkungan Sekitar Masjid.....	43
4. Organisasi dan Struktur Kepengurusan Masjid Jami'issabil.....	44
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Peran BKM dalam Memeberdayakan Masjid Jami'issabil Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	53

2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Memberdayakan Masjid Jami'issabil Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	58
3. Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Memberdayakan Masjid Jami'issabil.....	66
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	77
1. Peran BKM dalam Memeberdayakan Masjid Jami'issabil Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	77
2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Memberdayakan Masjid Jami'issabil Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.....	79
3. Sarana dan Prasarana yang Digunakan dalam Memberdayakan Masjid Jami'issabil.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	vii
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	x
----------------------	----------

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia Muslim yang memiliki pengetahuan luas diperoleh dari hasil aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang wajib diperoleh oleh setiap umat yang beragama Islam. Maka oleh sebab itu pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat penting disamping pendidikan umum lainnya.¹

Oleh karena itu dalam membina dan mengembangkan pendidikan agama tersebut dibutuhkan sarana dalam penyampaian materi pembelajarannya. Sarana ialah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.²

Sarana belajar dapat dikelompokkan kedalam beberapa macam yaitu: *pertama*, habis tidaknya dipakai, yang terdiri dari (1) sarana belajar yang ketika dipakai dapat habis, contohnya: spidol, (2) sarana belajar yang ketika dipakai tidak dapat habis, contohnya: kursi. *Kedua*, bergerak tidaknya pada saat digunakan yang terdiri dari (1) sarana belajar bergerak, contohnya: lemari arsip (2) sarana belajar yang tidak bergerak, contohnya: bangunan kelas, masjid. *Ketiga* hubungannya dengan proses belajar mengajar yang terdiri dari (1) sarana belajar yang secara langsung digunakan pada proses pembelajaran, contohnya: alat peraga (2) sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan pada proses pembelajaran, contohnya: lemari arsip dikantor.³

¹Muzayyin Arifin, *1000 Contoh Soal Selektiva Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 6

²Mulyasa, (2008), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 49

³Ibrahim Bafadal, (2014), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2-3

Pada pendidikan Islam, masjid ialah pondasi dasarnya pendidikan, karena Rasulullah telah mengajarkan kita bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada jenjang yang tinggi, tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan diri menjadi manusia yang beriman dan berakhlak yang baik. Karena pendidikan sendiri merupakan proses yang digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui dimensi kependidikan, yang mana dimensi kependidikan mencakup tiga hal yaitu: 1) Afektif, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kualitas pribadi seorang muslim yang terlihat dari ketakwaan, keimanan, dan akhlakul karimah seseorang. Yang mana Rasulullah mengajarkan perintah shalat berjamaah di masjid sehingga mencapai hikmah-hikmah dari shalat berjamaah itu sendiri. 2) Kognitif, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kualitas berpikir seseorang, memiliki ilmu pengetahuan dan mengembangkannya. Yang mana terwujud dalam pelaksanaan dzikir dan baca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid. 3) Psikomotorik, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kemampuan mengembangkan keterampilan, yang mana pengamalan dan perwujudan dari dimensi kognitif dan afektif, diwujudkan dengan aktif dengan kegiatan masjid.⁴

Dari pengklasifikasian sarana dan dimensi kependidikan tersebut maka masjid termasuk dalam sarana pendidikan Islam yang tidak bergerak dan didalamnya diperoleh dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Masjid ialah tempat yang didalamnya terdapat pelaksanaan ibadah shalat, baik shalat wajib lima waktu yang terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib serta isya dan dilaksanakan secara berjamaah selain itu terdapat pula shalat-shalat lainnya yang dilaksanakan secara berjamaah juga seperti shalat idul fitri, idul adha dan shalat Jum'at, begitulah rata-rata umat Islam dalam memahami makna masjid. Yang padahal seharusnya fungsi dan peran masjid sangatlah luas.

Fungsi masjid sekarang ini tidak lagi seperti fungsi masjid pada masa Rasulullah. Fungsi masjid pada masa sekarang hanyalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat-shalat berjamaah. Padahal sesungguhnya fungsi masjid sangatlah luas, seperti halnya fungsi masjid pada masa Rasulullah ialah sebagai tempat segala aktivitas kegiatan umat Islam, baik dari perekonomian, pendidikan dengan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada

⁴Nana Rukmana, (2009), *Masjid dan Dakwah Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid*, Jakarta: Al-Mawardi, hal. 55-56

dimasanya. Yang artinya masjid selain ibadah hubungan habluminallah juga hablumminannas. Maka sangat diharapkan masjid sekarang ini dapat sesuai dengan fungsi dan perannya tersebut⁵

Sebagaimana yang peneliti lihat di kota Tanjungbalai terdapat masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan Islam, masjid yang berbeda dengan masjid yang lainnya. Yang mana terdapat beberapa sarana pendidikan Islam seperti: ruang belajar khusus yang terpisah dari ruang shalat yang dilengkapi dengan papan tulis berukuran kecil. Selain itu terdapat pula ruangan diskusi yang terpisah dari ruang lainnya yang digunakan untuk berdiskusi apabila ada masalah yang menyangkut masjid yang harus dibicarakan bersama, terdapat juga perpustakaan mini yang didalamnya terdapat beberapa buku pendidikan Islam dan kita suci Al-Qur'an yang selalu digunakan remaja untuk belajar ilmu Fiqih, Akidah Akhlak, Tauhid dan Tafsir Al-Qur'an.

Masyarakat disekitar masjid juga sangat antusias dalam mengikuti semua kegiatan masjid mulai dari anak kecil, remaja sampai dengan orang tua. Terlihat pada saat proses pembelajaran dihari minggu pagi, banyak anak-anak yang hadir untuk melakukan kegiatan pendidikan. Dan tidak sedikit pula yang hadir setiap malam mulai dari malam senin sampai malam ahad untuk melakukan kegiatan pendidikan untuk anak remaja mulai dari pendidikan Fiqih, Akidah Akhlak, Tauhid dan Terjemahan Al-Qur'an dengan menggunakan buku yang telah tersedia diperpustakaan mini didalam masjid.

Sebagaimana tentang peran Masjid dalam pembinaan agama Islam yang telah dijelaskan pada penelitian terdahulu pada skripsi Muhammad Iqbalilah yang berjudul Peran Masjid Agung Jami' Malang dalam Pembinaan

⁵Asadullah Al-Faruq, (2010), *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 16

Agama Islam Anak Yatim Piatu Non-Panti Kota Malang Melalui Madrasah Diniyah Abul Yatama tahun 2014⁶. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah masjid Agung Jami' Malang sangat berperan dalam penyelenggaraan pembinaan agama anak yatim piatu baik dalam bidang Ibadah, pendidikan dan sosial

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat di Kota Tanjungbalai.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai Pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BKM (Badan Kenaziran Masjid) dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai?
2. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil* ?

D. Tujuan Penelitian

⁶Skripsi Muhammad Iqbalillah dengan judul *Peran Masjid Agung Jami' Malang dalam Pembinaan Agama Islam Anak Yatim Piatu Non-Panti Kota Malang Melalui Madrasah Diniyah Abul Yatama* tahun 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019, Pukul 08.00.

1. Untuk mengetahui peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana Pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'Issabil*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan tentang pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan peneliti mengenai pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam
2. Masjid, hasil penelitian ini diharapkan akan memotivasi masjid-masjid yang lain yang berada disekitar kota Tanjungbalai dan khususnya Masjid *Jami'Issabil* kota Tanjungbalai agar senantiasa memperhatikan masyarakat disekitarnya terutama aspek keagamaan dan pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkan

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pemberdayaan Masjid

a. Pengertian Pemberdayaan Masjid

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu.⁷

Menurut Suharto, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dari kelompok lemah yang berada dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah merujuk kepada perubahan sosial yang diinginkan tercapai oleh suatu kelompok tertentu.⁸

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat menjadi bermanfaat dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat.⁹

Sedangkan pengertian masjid ialah rumah ibadah bagi umat Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Masjid ialah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam, setiap Jumat dilakukan shalat bersama.¹⁰

Secara etimologi masjid ialah tempat untuk sujud. Sedangkan secara terminologi masjid ialah tempat yang digunakan sebagai aktivitas ibadah manusia baik yang wajib maupun yang sunnah..¹¹

⁷ Tim Penyusun, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3 cet. 1*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 242

⁸ Edi Suharto, (2009), *7* *rakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama hal. 57

⁹ Lili Bariady, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED, hal. 53

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3 cet. 1*, hal. 694

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, hal. 231

Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jin ayat 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*¹²

Dalam tafsir Al-Misbah di jelaskan bahwa Kata (المساجد) *al-masâjid* adalah bentuk jamak dari (مسجد) *masjid*, yakni *tempat sujud*. Yang memahaminya sebagai seluruh persada bumi beralasan sabda Nabi saw, yang menyatakan “Dijadikan untukku dan umatku persada bumi ini sebagai tempat sujud”. Ada juga ulama yang memahaminya sebagai bentuk jamak dari kata (مسجد) *masjad* dan yang mereka maksud adalah anggota badan manusia yang diperintahkan oleh Rasul agar bersujud, yaitu dahi, hidung, kedua lutut, kedua tangan dan kedua kaki. Maksud ayat ini, menurut mereka adalah: Allah telah menganugerahkan anggota badan itu sebagai nikmat maka janganlah kamu menggunakannya sujud kepada selain Allah. Ada lagi yang memahami ayat di atas dalam arti jadikanlah masjid sebagai tempat sujud dan ibadah kepada Allah semata. Dalam konteks ini, Nabi saw memperingatkan agar tidak menjadikan masjid sebagai tempat jual beli atau mencari barang yang hilang. Makna-makna diatas semuanya benar karena memang masjid adalah tempat terhormat: ia adalah rumah Tuhan sehingga jangan sampai digunakan bukan pada tempatnya, apalagi mempersekutukan Allah disana, baik persekutuan yang nyata maupun yang tersembunyi.¹³

Thâhir Ibn ‘Âsyûr memahami kata *al-Masâjid* pada ayat ini dalam arti *al-Masjid al-Harâm* di Makkah dengan alasan bahwa kaum musyrikin Mekkah meletakkan aneka berhala di dalamnya dan meletakkan berhala *Hubal* di atap Ka’bah.

Rasulullah SAW bersabda:

¹²Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 457

¹³M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Misbah* vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, hal. 387-388

و حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا
 أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي ذُبَابٍ فِي رِوَايَةِ هَارُونَ وَفِي حَدِيثِ
 الْأَنْصَارِيِّ حَدَّثَنِي الْحَارِثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ مَوْلَى أَبِي
 هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّ
 الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: Dan telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Ishaq bin musa Al Anshari keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Anas bin Iyadl telah menceritakan kepadaku Ibnu Abu Dzubab dalam periwiyatan Harun dan dalam hadis Al Anshari, telah menceritakan kepadaku Al Harits dari Abdurrahman bin Mihran, mantan budak Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Lokasi yang paling Allah cintai adalah masjid, dan Lokasi yang paling Allah benci adalah pasar."(H.R Muslim)¹⁴

Dari penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa masjid sangat penting bagi umat Islam dimanapun berada. Maka dari itu untuk memakmuran masjid diharapkan semua pihak dapat memberikan perhatian.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan masjid ialah tempat yang digunakan untuk membina pribadi kaum muslimin, yang berupa akidah, muammalah, akhlak maupun Ibadat.

Masjid sebagai lembaga atau pusat pendidikan kedua dalam Islam, merupakan lembaga pendidikan pokok pada zaman Nabi SAW, dan juga pada zaman Khulafa al-Rasyidin ketika ilmu-ilmu memasuki masyarakat Islam, ia juga memasuki masjid dan harus dipelajari bersama-sama dengan ilmu-ilmu agama. Lembaga pendidikan Islam

¹⁴Imam Abul Husain Muslim, (1981), *Terjemah Hadis Shahih Muslim Jilid 1*, No. hadist 416, pen. Razak dan Rais Lathief, Jakarta: Pustaka Al-Husna, hal. 360

yang ketiga dalam Islam hanya muncul setelah kerajaan umayyah sudah lama memerintah dimana masjid dijadikan tempat belajar.¹⁵

Tetapi ini menghendaki adanya pelajaran diberikan sebelum mereka memasuki masjid, terutama bagi kanak-kanak. Inilah permulaan timbulnya kuttab.¹⁶

Masjid merupakan kata benda yang menunjukkan suatu tempat (*dzharaf makan*), berasal dari kata (*sajada*) yang memiliki arti tempat sujud. Sedangkan secara etimologis masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan shalat jumat serta aktivitas keagamaan lainnya. Pada kamus besar bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.¹⁷

Adapun nama lain dari masjid yang memiliki persamaan ialah Musholla, Surau atau langgar.

Surau atau langgar biasanya terlebih dahulu didirikan sebelum menjadi masjid.¹⁸ Surau atau langgar ialah tempat ibadahnya orang Islam yang bangunannya lebih kecil dari masjid dan hanya dipergunakan untuk shalat wajib lima waktu tanpa adanya shalat

¹⁵ Suwito, (2005), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 258.

¹⁶ Suwito, (2005), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 258.

¹⁷ Najib dkk, (2015), *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 7.

¹⁸ Zuhairi dkk, (2010), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Depertemen Agama RI, hal. 45

Jumat berjamaah, karena tempat yang tidak mencukupi untuk melaksanakan shalat Jum'at berjamaah karena shalat Jum'at berjamaah paling sedikit berjumlah 40 orang jamaahnya.¹⁹

Selain itu langgar juga difungsikan untuk tempat pendidikan seperti halnya masjid. Di tempat ini dilakukan pendidikan untuk orang dewasa maupun anak-anak. Pengajian yang dilakukan untuk orang dewasa adalah penyampaian-penyampaian ajaran Islam oleh muballigh kepada jamaah dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan pengajian dilaksanakan anak-anak ialah berpusat kepada pengajian Al-Qur'an yang menitikberatkan kepada kemampuan membacanya.²⁰

Begitulah peran masjid, selain tempat untuk beribadah yang langsung berhubungan sama Allah juga sebagai tempat berbagi kepada sesama manusia, baik dari pendidikan maupun lainnya yang semuanya tetap berjenis ibadah.²¹

b. Urgensi Masjid

Ketika Rasulullah beristirahat dalam perjalanan hijrahnya dengan sahabat, beliau mendirikan sebuah masjid yang diberi nama masjid Quba.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, (2010), *Sejarah Pembaharuan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 23

²⁰ Azyumardi Azra, (2012), *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 151

²¹ Zuhairini dkk, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 99.

Rasulullah bersama Abu Bakar berhenti di Quba selama 10 hari 10 malam. Pembangunan masjid tersebut ialah berdasarkan pemberian wakaf dari Kaltsum bin Hadam.²² Masjid Quba tersebut ialah menjadi masjid pertama yang didirikan Rasulullah dan menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pendidikan yang beliau ajarkan.²³

Masjid Quba ialah tempat yang dilangsungkannya pendidikan, serta ibadah lainnya seperti shalat berjamaah, belajar Al-Qur'an serta musyawarah mengenai segala urusan yang menyangkut tentang masyarakat dan kehidupan agar mampu membina semua umat muslim, sehingga segala aktivitas manusia berpusat dari masjid Quba tersebut.²⁴

Kemudian masjid juga dapat dikatakan penting bagi umat Islam terlihat pada saat Rasulullah tiba di Madinah, beliau langsung mendirikan masjid disana yang sekarang dikenal dengan masjid Nabawi.

Pentingnya masjid juga terlihat dari perjalanan Rasulullah ketika Isra' dan miraj' yakni Allah memilih masjid menjadi saksi dalam perjalanan berharga tersebut yang mana pada perjalanan tersebut masjid menjadi tempat awal keberangkatan yaitu masjidil haram dan sebagai tempat singgah yaitu masjidil aqsa sebelum

²²Ahmad Yani, (2009), *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 21

²³Suwendi, (2008), *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 10

²⁴Samsul Nizar, (2008), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 37

akhirnya menuju Sidratul Muntaha. Yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 1 yang artinya: *Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*²⁵

Oleh sebab itu, umat Islam akan rapuh imannya apabila terpisah dari masjid, sebagaimana ikan yang tidak akan hidup apabila tidak didalam air. Pentingnya masjid bagi umat muslim ialah:

- 1) Sebagai alat untuk membina keimanan
- 2) Sebagai alat untuk membina masyarakat yang islami
- 3) Sebagai alat untuk memperkuat hubungan silaturahmi
- 4) Sebagai alat untuk berjuang
- 5) Sebagai alat untuk menuntut ilmu²⁶

c. Fungsi Masjid

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat berjamaah lebih mulia dari pada shalat sendirian, maka hendaklah kita menjadikan masjid sebagai tempat untuk mendirikan shalat fardhu secara berjamaah.²⁷

Masjid, yang fungsi utamanya ialah tempat melaksanakan shalat berjamaah baik shalat fardhu, shalat Jum'at, dan shalat idul fitri dan idul adha. Tetapi dalam hal itu, terdapat fungsi lain dari masjid yaitu sebagai tempat pendidikan. Maka pendidikan berupa membahas akidah, akhlak, dan ibadah dapat dilakukan di masjid dengan

²⁵ Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 225

²⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, hal. 25

²⁷ Suprianto Abdullah, (2009), *Peran dan Fungsi Masjid*, Cahaya Hikmah, hal. 17

diberikan bimbingan atau guru dari seorang muballigh atau ustadz yang dikhususkan untuk pendidikan orang dewasa.²⁸

Sedangkan pendidikan keimanan yang bersandar pada rukun iman dan ibadah yang bersandar pada rukun islam kemudian terdapat pendidikan Al-Qur'an yang diajarkan dari cara membaca dengan kaidah yang sebenarnya, dan semua itu dilaksanakan bagi anak-anak yang belajar di masjid.²⁹

Rumah para kaum muslimin pada saat permulaan Islam datang sangatlah sederhana sehingga mereka merasa rumah mereka tidak mampu untuk melakukan segala aktivitas didalam rumah, maka mereka menjadikan masjid dalam pusat kegiatan seperti tempat memberikan pengajaran dan pembelajaran, tempat beribadah, tempat berkumpul para duta dari luar negeri dan tempat peradilan. Sehingga masjid memiliki fungsinya yang sebenarnya.³⁰

Menurut Hasan Mansur, masjid difungsikan sebagai pusat pembinaan jamaah, yaitu :

- 1) Tempat beribadah dalam arti luas yaitu segala bentuk ibadah
- 2) Tempat menuntut ilmu pengetahuan
- 3) Pusat dakwah, kebudayaan dan kaderisasi umat dengan mengkaji berbagai persoalan Islam
- 4) musyawarah masyarakat sekitar yang berkaitan dengan kepentingan agama dan pembangunan (kehidupan jamaah masjid).³¹

²⁸ Haidar Putra Daulay, (2014), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 21

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, hal. 23

³⁰ Zakiah Dardjat dkk, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 75.

³¹ Hasan Mansur, (2009), *Masjid, Agama dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 18

Menurut Abdullah Fungsi masjid yaitu :

- 1) Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam
- 2) Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
- 3) Tempat berbagi dan silaturahmi
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- 6) Aula dan tempat menerima tamu
- 7) Tempat menawan tahanan
- 8) Pusat penerangan atau pembelaan agama³²

Menurut Dewan Masjid Indonesia yang dikutip Ahmad Yani, bahwa terdapat tujuh langkah yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi masjid ialah:

- 1) Pengembangan konsep pengelolaan program, manajemen, dan pengelolaan fisik
- 2) Pengembangan ekonomi ummat, remaja, pemuda, perempuan, serta kependuan
- 3) Memahamkan penghayatan, dan pelaksanaan ajaran Islam.
- 4) Pengembangan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
- 5) Pengembangan dakwah, perpustakaan dan pendidikan
- 6) Pengembangan masjid
- 7) Tempat pengkaderan generasi muda.³³

Masjid dengan segala fasilitasnya yang memadai akan menjadikan fungsi masjid menjadi efektif, yang mana fasilitasnya sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan, dengan berbagai buku bacaan.
- 2) Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum dan sesudah shalat jamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah "i'tikaf Ilmiah". Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam operasionalisasinya adalah memberikan perencanaan terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpul para audien (makmum), diskusi dapat dimulai pada ruang yang telah tersedia. Kira-kira sepuluh sampai lima belas menit sebelum shalat jamaah, diskusi dihentikan dan kemudian

³² Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, hal. 19

³³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, hal. 255-256

beralih pada “i'tikaf profetik” (zikir). Sebaliknya, jika diskusi ini dilakukan seusai shalat jamaah, i'tikaf profetik didahulukan dan kemudian diganti dengan i'tikaf ilmiah. Agar tak terlalu menjemukan diskusi ini dilakukan dua atau tiga minggu sekali.

- 3) Ruang kuliah, yang digunakan untuk mendidik remaja masjid, seperti pendidikan formal lainnya yang memiliki kurikulum, dan materi pelajaran sesuai dengan pendidikan formal lainnya.³⁴

d. Peran Masjid

Masjid memiliki peran yang sungguh luar biasa untuk masyarakat Islam, penting dalam upaya membentuk kepribadian yang islami. Untuk dapat merasakan urgensi penting itu maka Masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus difungsikan secara optimal. Namun perlu diingat bahwa masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan di atas dasar taqwa.

Ketika masjid dibangun dengan sangat megah dan mewah serta menghabiskan uang ratusan juta atau miliaran, maka hendaklah masyarakat Islam mampu memakmurkannya, karena keindahan masjid terletak bukan hanya dari bangunan nya yang megah dan mewah melainkan dari aktivitas yang dilakukan masyarakatnya dalam memakmurkan masjid tersebut.

Masjid merupakan tempat utama dalam menjalankan pendidikan karena didalamnya terdapat pendidikan Islam, yang mana pendidikan Islam ialah salah satunya memakmurkan masjid, karena

³⁴Abdul Mujib, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 231-233.

umat muslim pun meyakini bahwa ilmu itu pun bersumber dari Allah.³⁵

Dalam memaksimalkan fungsi dan peran masjid hendaknya mampu dilakukan segala aktivitas masjid yang tidak hanya berupa ibadah-ibadah wajib saja melainkan segala aktivitas pembinaan umat berpusat di masjid yang ditujukan untuk semua masyarakat dan melibatkan banyak orang dalam pelaksanaannya.³⁶

Peran masjid terletak pada aplikasi-aplikasi bidang program masjid. Aplikasi bidang program masjid antara lain:

- 1) Bidang Ubudiyah, ialah melaksanakan kegiatan masjid dalam bidang ibadah seperti shalat berjamaah baik yang wajib maupun yang sunnah. Serta pemotongan hewan qurban yang harus diatur dengan baik
- 2) Bidang pendidikan, upaya untuk mencapai jamaah masjid yang memahami ajaran Islam secara *syamil* (menyeluruh) dan *kamil* (sempurna), memiliki wawasan keislaman dan pengetahuan yang luas serta konsekuen dalam mengamalkan atau memanfaatkannya untuk kebaikan dan kebenaran. Program yang perlu dilaksanakan antara lain yaitu:

³⁵ Supardi dan Teuku Amiruddin, (2011), *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UI Press, hal. 133

³⁶Yani, *Panduan Memakmurkan.*, hal. 52

- a) kegiatan pengajian baik untuk kanak-kanak, anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, orangtua, serta laki-laki dan perempuan.
 - b) Memiliki lembaga pendidikan yang bersifat formal dan nonformal. Masjid memiliki usaha pendidikan formal seperti TK sampai perguruan tinggi. Pendidikan nonformal berupa kursus.
 - c) Perpustakaan masjid dengan berbagai bahan bacaan.
 - d) Kaderisasi
 - e) Peringatan hari-hari besar Islam.
- 3) Bidang pelayanan, ialah bidang yang melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat muslim sekitar masjid, seperti pengurusan jenazah dan bantuan sosial.
- 4) Bidang penerangan, dengan menerbitkan atau berlangganan buletin Jumat secara berkala, menerbitkan majalah dinding dari koran dan majalah seputar Islam serta ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Bidang usaha dana, usaha dana yang mungkin bisa dilakukan oleh pengurus masjid adalah mengupayakan adanya donatur tetap, menghimpun dan mengelola zakat fitrah, harta, infaq dan shadaqah.
- 6) Bidang fisik dan sarana, pengelolaan fisik masjid dengan kelengkapan sarananya.³⁷

³⁷ *Ibid*, hal. 53-64.

Ketika masjid telah memiliki peran nya yaitu sebagai pusat kegiatan umat dan beribadah nya masyarakat yang dalam artinya masjid mampu menjadi tempat kegiatan peningkatan ekonomi umat maka masjid telah menjadi aspirasi umat.³⁸

e. Pemberdayaan Masjid Masa Rasulullah

Terdapat beberapa aspek sebagai bentuk pemberdayaan masjid pada masa Rasulullah, yaitu :

1) Pemberdayaan Aspek Spiritual

Pemberdayaan aspek spiritual sudah diawali ketika di Makkah dan Rasulullah berhasil membentuk komunitas kecil kaum Muslimin yang selanjutnya menjadi pionir-pionir pejuang dakwah di Madinah bersama Nabi saw. Ketika terjadi tekanan dari kaum Quraisy dan posisi kaum Muslimin sangat sulit untuk menjalankan ibadahnya, Rasulullah saw memilih hijrah ke Madinah.³⁹

Setelah sekitar tujuh bulan Nabi saw menetap di rumah seorang Bani an-Najar yang bernama Abu Ayub, di lokasi itu pula tepatnya di depan rumah Abu Ayub Rasulullah membeli sebidang tanah milik dua orang yatim (Sahl dan Suhail) yang selanjutnya digunakan pembangunan masjid yang dikenal dengan Masjid Nabawi. Setelah Nabi saw membangun Masjid Nabawi dan dikumandangkannya seruan adzan oleh Bilal bin Rabbah di setiap

³⁸ Bachrun Rifa'I dan Moch Fakhruroji, (2005) *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, hal. 14

³⁹ Al-Hafizh Katsir, (2014), *Sejarah Nabi Muhammad*, pen. Abu Umar al-Maidani dan Umar Mujaahid, Solo: At-Tibyan, hal. 115-117

waktu shalat, kaum muslimin menemukan ketenangan dan kebebasan dalam menjalankan ibadah yang selama sepuluh tahun tidak didapatkannya di Makkah.⁴⁰

2) Pemberdayaan Aspek Sosial

Masjid Nabawi yang dibangun sebagai pusat ibadah dan aktivitas kaum muslimin, telah mampu menghapus seluruh sikap sosial yang lemah pada masyarakat Arab (fanatisme suku, konflik berkepanjangan, dsb). Rasulullah memerintahkan, mengajari dan membimbing dalam mensucikan jiwa kaum Muslimin.

Beberapa upaya yang dilakukan Nabi dalam membangun sikap sosial masyarakat Islam, antara lain: a) Dengan pengalaman ruhani di dalam masjid, seperti shalat berjama'ah, b) Melalui pendidikan di masjid Nabawi dan tauladan Rasulullah yang secara terus-menerus ditanamkannya, c) Nabi melakukan penguatan persaudaran diantara dua kelompok muslim dengan "bentuk mempersaudarakan" antara kelompok Muhajirin dan Anshar.⁴¹

3) Pemberdayaan Aspek Pendidikan

Nabi melakukan pemberdayaan pada aspek pendidikan. Dimulai di Makkah, Rasulullah saw. menyeru kepada kaum Quraisy, mengajarkan dan membimbing kaum muslimin dengan kandungan al-Qur'an secara dialogis. Nabi saw. menginginkan Islam diterima dengan keyakinan dan kesadaran yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan dan keimanan. Ketika di Makkah

⁴⁰ *Ibid*, hal. 120-122

⁴¹ *Ibid*, hal. 122-125

komunitas muslim periode awal, secara intensif menerima bimbingan dan riyadlah bersama Nabi saw.di rumah Arqam bin Abi Arqam.⁴²

4) Pemberdayaan Aspek Ekonomi

Penguatan ekonomi berbasis masjid dalam dakwah Nabi saw.di Madinah lebih difokuskan pada tiga hal, yaitu: *pertama*, penguatan etika bisnis Islami yang harus diterapkan dalam transaksi jual beli di pasar atau di tempat lainya oleh seorang muslim seperti larangan menipu, curang, haramnya perbuatan riba, dan sebagainya *Kedua*, dengan membangun ikatan persaudaraan di kalangan Muhajirin dan Anshar. Bantuan dari pihak Anshar kepada kaum Muhajirin yang sedang lemah dalam ekonomi, secara perlahan Muhajirin merintis perekonomiannya. *Ketiga*, dengan mendirikan pasar di sekitar Masjid Nabawi.⁴³

5) Pemberdayaan Aspek Politik dan Pertahanan

Dalam kemampuan bela Negara, Nabi telah berusaha memberikan penguatan-penguatan sekaligus pengalaman, diantaranya: a) Pengalaman berhijrah. Tindakan hijrah bukan sebuah pelarian menghindari kekalahan, melainkan bentuk perlawanan, dalam memertahankan kedaulatan Negara, b) Pembangunan masjid. Masjid bukan hanya tempat beribadah, kaum muslimin bertemu untuk bermusyawarah, serta setiap saat

⁴² *Ibid*, hal. 125-127

⁴³ *Ibid*, hal. 127-130

Nabi memberikan penguatan-penguatan berupa motivasi, harapan dan janji-janji Allah bagi mereka yang menolong agama Allah.⁴⁴

2. Sarana Pendidikan Islam

a. Pengertian Sarana Pendidikan Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sarana ialah suatu alat yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan⁴⁵ Menurut Mulyasa, sarana belajar ialah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Seperti: kelas, papan tulis, lemari dan media belajar lainnya⁴⁶

Menurut Suryosubroto mengutip dari Depdikbud memberikan definisi sarana belajar ialah semua alat, media, yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk dapat berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien baik sarana dalam keadaan diam ataupun bergerak bergerak.⁴⁷

Dalam Al-Qur'an, Allah juga memberikan pemahaman tentang pentingnya sarana pendidikan yang digambarkan melalui hewan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 68 dan 69 yang artinya:

68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia", 69. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (Macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah

⁴⁴ *Ibid*, hal. 130-132

⁴⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 781

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, hal. 49

⁴⁷ Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 305

*dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu keluar minuman (Madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*⁴⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa lebah mampu menjadi media terhadap orang yang berpikir untuk dapat mengenal Allah dengan kebesarannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.⁴⁹

Pendidikan ialah proses yang dilakukan dalam membantu seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya secara berangsur-angsur sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dimiliki sesuai dengan yang ingin disampaikan.⁵⁰

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁵¹ Dalam bahasa arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah *ta’lim*, dengan kata kerjanya *allama*.

Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya *tarbiyah wa ta’lim*

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 219

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 759

⁵⁰ Ibrahim Amini, (2006), *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda, hal. 5

⁵¹ Ramayulis, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 83

sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.⁵²

Pendidikan ialah proses penyiapan seseorang untuk melakukan aktivitas kehidupan serta memperoleh tujuan hidup yang efektif dan efisien.⁵³

Dalam mendefinisikan Islam ada dua sisi yang perlu dijelaskan. Pertama dari segi Islam yang berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk ke dalam kedamaian berarti pula tunduk patuh dan taat.⁵⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Islam ialah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan diajarkan beliau kepada umatnya yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.⁵⁵

Islam menurut istilah adalah agama Allah yang diturunkan kepada manusia melalui perantara wahyu dan diberikan kepada manusia yang terpilih yang disebut Nabi Muhammad untuk disampaikan kembali kepada manusia lain, yang berarti bahwa agama tersebut datang langsung dari Allah bukan agama ciptaan manusia itu sendiri.⁵⁶ Islam itu sendiri bermakna berserah diri, tunduk dan patuh

⁵² Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 25

⁵³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, hal. 4

⁵⁴ Maulana Muhammad Ali, (2010), *Islamologi: Dinul Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru, hal. 2

⁵⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 445

⁵⁶ Usiono, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 8

secara totalitas kepada Allah SWT dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya

Pengertian pendidikan Islam, dapat ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya.⁵⁷

Maka pendidikan Islam secara luas, ialah tidak terbatas pada proses pemberian tiga ranah tersebut, tetapi mencakup segala hal misalnya: sejarah, pemikiran dan lembaga.⁵⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpedoman pada ajaran agama Islam, yang dalam hal ini definisi pendidikan Islam mencakup dua hal, yaitu (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islami, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.⁵⁹

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam ialah proses mempersiapkan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan yang belandaskan dari nilai-nilai Islam sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.⁶⁰

⁵⁷ Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ Muhammad Hambal Shafwan, (2014), *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 17

⁶⁰ Hasan Langgulung, (2007), *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-ma'rif, hal. 94

Pendidikan Islam dapat dimaknai sebuah upaya mengaktualisasikan seluruh kemampuan peserta didik, berupa jasmani ataupun rohani, menuju predikat manusia sempurna.⁶¹

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang mengembangkan pendidikan agama, dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.⁶²

Dari pengertian sarana, pendidikan, dan Islam yang telah dijelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sarana pendidikan Islam ialah proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik secara berangsur-angsur agar mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist.

b. Macam-Macam Sarana Pendidikan Islam

Sehubungan dengan sarana belajar mengajar atau pendidikan. Ibrahim Bafadal mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut⁶³:

1) Habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pembelajaran atau pendidikan, yaitu:

⁶¹ Asrul Daulay dan Ja'far, (2016), *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2

⁶² Muzayyin Arifin, *Kapota Selektia Pendidikan Islam*, hal. 6

⁶³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, hal. 2-3

- a) Sarana pendidikan yang habis dipakai, adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat.
 - b) Sarana pendidikan yang tahan lama, adalah keseluruhan bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama seperti bangku, kursi, mesin tulis, komputer dan peralatan olah raga
- 2) Bergerak tidaknya pada saat digunakan

Apabila dilihat dari bergerak tidaknya pada saat digunakan juga dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Sarana belajar yang bergerak, adalah sarana belajar yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain
 - b) Sarana belajar yang tidak bergerak, ialah sarana belajar yang hanya digunakan disatu tempat dan tidak mampu untuk dipindahkan.
- 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar

Apabila dilihat dari hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Sarana belajar yang langsung dipakai dalam proses pembelajaran
- b) Sarana belajar yang tidak langsung dipakai dalam proses pembelajaran.

3. Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW masjid mampu menjadi pusat kegiatan berbagai masalah yang dihadapi kaum Muslimin, salah satunya ialah sebagai lembaga pendidikan, yang mana masjid dalam pendidikan ialah penyampaian ajaran Islam secara mendalam.⁶⁴

Pada pendidikan Islam, masjid ialah pondasi dasarnya pendidikan, karena Rasulullah telah mengajarkan kita bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada jenjang yang tinggi, tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan diri menjadi manusia yang beriman dan berakhlak yang baik. Karena pendidikan sendiri merupakan proses yang digunakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui dimensi kependidikan, yang mana dimensi kependidikan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Afektif, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kualitas pribadi seorang muslim yang terlihat dari ketakwaan, keimanan, dan akhlakul karimah seseorang. Yang mana Rasulullah mengajarkan perintah shalat berjamaah di masjid sehingga mencapai hikmah-hikmah dari shalat berjamaah itu sendiri.
- b. Kognitif, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kualitas berpikir seseorang, memiliki ilmu pengetahuan dan mengembangkannya. Yang mana terwujud dalam pelaksanaan dzikir dan baca Al-Qur'an yang dilakukan di masjid.
- c. Psikomotorik, ialah suatu dimensi dimana pendidikan mempengaruhi kemampuan mengembangkan keterampilan, yang

⁶⁴ Abuddin Nata, (2010), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 37

mana pengamalan dan perwujudan dari dimensi kognitif dan afektif, diwujudkan dengan aktif dengan kegiatan masjid.

Implikasi masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah: (1) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT, (2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara; (3) Memberikan rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme dan mengadakan penelitian.⁶⁵

Firman Allah swt dalam Q.S An-Nur ayat 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ، يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
رِجَالٌ لَا تُلْهِمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁶⁶

Masjid sebagai sarana pendidikan Islam banyak terdapat dalam hadist salah satunya ialah Rasulullah SAW bersabda:

⁶⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 231

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 283

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّلَامَ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعِ الرَّجُلُ فَصَلَّى كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّى فَعَلْتَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنَ غَيْرَ هَذَا عَلَّمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ ح وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاحِيَةِ وَسَاقَا الْحَدِيثِ بِمِثْلِ هَذِهِ الْقِصَّةِ وَزَادَ فِيهِ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah dia berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abi Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki sebuah masjid, lalu seorang laki-laki masuk, lalu shalat, kemudian dia datang, lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membalas salamnya seraya berkata, 'Kembalilah, lalu shalatlah, karena kamu belum shalat. Lalu laki-laki tersebut kembali, lalu shalat sebagaimana sebelumnya dia shalat, kemudian mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya mengucapkan salam kepada beliau. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu' kemudian beliau bersabda lagi, 'Kembalilah dan shalatlah lagi, karena kamu belum shalat', hingga dia melakukan hal tersebut tiga kali. Lalu laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik selain daripada ini, ajarkanlah kepadaku.' Beliau bersabda, 'Apabila kamu mendirikan shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah sesuatu yang mudah dari al-Qur'an, kemudian ruku'lah hingga bertuma'ninah dalam keadaan ruku'. Kemudian angkatlah (kepalamu dari ruku') hingga lurus berdiri, kemudian sujudlah hingga bertuma'ninah dalam keadaan sujud, kemudian angkatlah hingga bertuma'ninah dalam duduk, kemudian lakukan hal tersebut dalam shalatmu semuanya.'" Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dan Abdullah bin Numair --lewat jalur periwayatan lain-- dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami bapakku dia berkata, telah menceritakan

kepada kami Ubaidullah dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Hurairah 'bahwa seorang laki-laki masuk masjid, lalu mendirikan shalat sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di suatu sudut masjid, ' lalu dia membawakan hadits seperti kisah ini, dan dia menambahkan, 'Apabila kamu mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah kiblat, lalu bertakbirlah.'"'(H.R Muslim)⁶⁷

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak masjid, yaitu ia berhak untuk dimuliakan diagungkan dan dihormati kesuciannya karena ia merupakan rumah Allah yang digunakan untuk beribadah oleh orang-orang yang shalat.

Keagungan masjid ialah karena ia mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa mengunjunginya, juga orang yang selalu mempersiapkan masjid dalam rangka menyambut kedatangan jamaah.

Masjid hanya digunakan untuk mengingat nama Allah. Sementara mengingat Allah itu mencakup beberapa bentuk yang sangat luas antara lain: shalat, adzan, membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya beberapa cabang ilmu yang lain dan menyelenggarakan pendidikan di dalamnya.

Maka dalam hal itu masjid dapat digunakan sebagai sarana pendidikan Islam dimana di dalam masjid mengadakan pendidikan dan pengajaran tentang pendidikan Islam. Dimulai dari belajar Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

⁶⁷ Imam Abul Husain Muslim, (1981), *Terjemah Hadis Shahih Muslim Jilid 1*, No. hadist 244, pen. Razak dan Rais Lathief, Jakarta: Pustaka Al-Husna, hal. 246

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Harismayanti dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar) tahun 2016, Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pada masjid besar Al-Amin Kec. Manggala Makassar. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pendekatan manajemen dan pendekatan sosiologi dengan metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kualitas pendidikan dan kesehatan merupakan akibat dari perkembangan penduduk yang tidak merata atau adanya pemusatan penduduk dalam suatu wilayah tertentu. Hal-hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan di negara Indonesia, antara lain meliputi : (1) kurangnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan, (2) rendahnya penerimaan pendapatan perkapita, (3) kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dan (4) keterbatasan anggaran dan kemampuan pemerintah dalam mengusahakan program pendidikan yang terjangkau masyarakat. Untuk mengindari hal-hal tersebut panitia Masjid Besar Al-Amin mengadakan rapat kerja kepada semua panitia dan masyarakat untuk mengadakan program kerja pendidikan sebagai berikut: (1) membina taman pendidikan Al-Qur'an anak-anak dan dewasa, (2) pengkaderan remaja tentang pendidikan Agama dan organisasi, (3) pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, (4) Menyelenggarakan pengajian/Majelis Taklim, (5) tabligh akbar.⁶⁸

⁶⁸Skripsi Harismayanti dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar) tahun 2016*, Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Diakses pada tanggal 22Februari 2019, jam 08.00 wib

2. Skripsi Anna Lisana Yudianti dengan Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan data bahwa bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMA N 1 Yogyakarta bahwa masjid Al-Uswah dikelola oleh Rohis SMA N 1 Yogyakarta atau bernama Rohis Al-Uswah berusaha untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan yang telah berjalan dimasjid antara lain adalah shalat berjamaah, kajian hadits setelah shalat oleh POH, pembiasaan shalat sunnah dhuha, kegiatan tadarus bersama, pengajian keagamaan rutin, mentoring atau halaqah, rapat anggota Rohis, perpustakaan masjid Al-Uswah, tempat diskusi siswa mengenai materi-materi PAI dan PHBI. Semua kegiatan tersebut berkaitan dengan kurikulum PAI dan sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.⁶⁹

3. Jurnal Dja'far Siddik dengan judul Inovasi Pemberdayaan Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Singapura, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2010.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tentang Inovasi Pemberdayaan Masjid dalam Pengembangan Pendidikan

⁶⁹ Skripsi Anna Lisana Yudianti dengan judul *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta* tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019, jam 09.00 wib

Islam di Singapura. Adapun pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen observasi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa usaha-usaha memakmurkan masjid telah menampakkan hasilnya dan institusi masjid di Singapura telah berjaya mengubah diri untuk menjadi institusi yang kokoh dan disegani dengan menempatkan diri secara strategik di kawasan-kawasan kejiranan serta menawarkan berbagai program, mulai dari keagamaan, sampai meliputi program kemasyarakatan yang didukung dengan rangkaian kerjasama yang kuat dengan jawatankuasa-jawatankuasa penduduk dan kejiranan.⁷⁰

Dari ke tiga penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu : sama-sama mempelajari tentang pemberdayaan masjid baik itu dalam hal pendidikan Islam atau yang lainnya. Yang dalam arti sebuah masjid tidak hanya memiliki kemampuan atau fungsi sebagai tempat shalat melainkan dapat digunakan dan diberdayakan dalam banyak fungsi lainnya, seperti hal nya pemberdayaan masjid yang dilakukan pada masa Rasulullah.

Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih difokuskan pada masjid yang dilakukan atau diberdayakan sebagai sarana pendidikan Islam yaitu masjid dilakukan untuk melakukan pendidikan Islam dan sarana-sarana pendidikan Islam yang terdapat di suatu masjid.

⁷⁰ Jurnal Dja'far Siddik dengan judul *Inovasi Pemberdayaan Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Singapura*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2010. Diakses pada tanggal 22Februari 2019, Jam 09.30 wib

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Februari sampai dengan selesai. Dimulai dengan pembuatan proposal, observasi sebelum penelitian, pengurusan izin penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi dan penulisan laporan penelitian. Sedangkan lokasi penelitian adalah Masjid *Jami'Issabil*, yang beralamat di jalan M.T Haryono No. 49 Lk. III, Kelurahan Selat Lancang, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data dari lapangan.⁷¹ Penelitian deskriptif juga mendeskripsikan sesuatu keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya yang disebut dengan studi perkembangan.⁷²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode yang akan dilakukan yakni ingin meneliti serta mengamati secara langsung seluruh kegiatan yang dilaksanakan masyarakat kota Tanjungbalai di Masjid *Jami'Issabil* yang berkaitan langsung dalam sarana pendidikan Islam di Kota Tanjungbalai.

B. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini ialah pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.

⁷¹ Syafaruddin, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Iain Su, hal. 23

⁷² *Ibid*, hal.77

Sedangkan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif⁷³.

Sedangkan sumber data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya⁷⁴. Data primer ini berasal dari:
 - a. Informasi dari Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM)
 - b. Informasi dari Ketua BKM Pertama
2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁵ Data sekunder ini berasal dari:
 - a. Pengurus Remaja Masjid
 - b. Ustadz
 - c. Masyarakat Sekitar

C. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi atau pengamatan langsung ialah usaha dalam melihat semua kegiatan yang berlangsung selama melakukan penelitian⁷⁶. Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati langsung terhadap pelaksanaan pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid *Jami'Issabil* Kota Tanjungbalai.

⁷³ Suharsimi Arikunto, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 188

⁷⁴ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ Achmad Hufad, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 156

2. Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada seseorang dengan harapan yang diberikan pertanyaan akan merespon dengan baik semua pertanyaan yang diberikan yang dikemudian dicatat oleh pewawancara tersebut.⁷⁷ Pada teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) saat ini, Ketua BKM pertama, Anggota Remaja Masjid, para ustadz, Guru Pengajar TPQ dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan masjid (Tokoh masyarakat).
3. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik). Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagiaian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.⁷⁸ Dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian yang dilakukan. Yang mana peneliti melakukan dokumentasi tentang Pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁷⁷ *Ibid*, hal. 168

⁷⁸ Syahrudin dan Salim, (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 146.

lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁹ Analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, mengambil data yang pokok-pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

Dengan demikian pada reduksi data ini peneliti merangkum, mengambil data, menyimpulkan data pada Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, Flowchart dan sebagainya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸¹

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan informasi dengan bentuk uraian singkat dan bagan terhadap pemberdayaan Masjid

⁷⁹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 332.

⁸⁰ *Ibid*,

⁸¹ *Ibid*,

Jami'Issabil sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.⁸² Pada verifikasi ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam rencana pengujian keabsahan data peneliti melakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan trigulasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut.⁸³

1. Perpanjangan pengamatan difokuskan kepada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali di cek kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Dalam hal ini peneliti tidak secara terburu-buru dan akan mencari narasumber dan data dapat berupa dokumen-dokumen yang benar-benar terkait dalam fokus penelitian ini sehingga data yang dihasilkan bersifat alamiah dan peneliti dapat mengamati kegiatan pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai.

⁸² *Ibid*,

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hal. 270-275.

2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dengan cara mengamati proses pendidikan di Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai
3. Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi merupakan pemeriksaan silang terhadap data-data yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan silang tersebut dilakukan dengan cara Membandingkan data wawancara dengan data observasi dan data dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh dengan cara membandingkan data hasil dari wawancara dengan observasi yang dilakukan tentang Pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Masjid *Jami'issabil*

Masjid *Jami'issabil* dibangun tahun 1952 yang luas tanahnya 500 m² dan luas bangunan 308m².⁸⁴ Masjid ini termasuk masjid terbesar kedua di kecamatan Datuk Bandar Timur setelah masjid Syuhada, dan salah satu masjid yang aktif dikota Tanjungbalai.

Masjid *Jami'issabil* berdiri di Kelurahan Selat Lancang Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Sebelum bangunan masjid berdiri, daerah tersebut masih berupa lahan tanah kosong milik salah satu warga di kelurahan Selat Lancang. Kemudian tanah tersebut di wakafkan untuk didirikan sebuah masjid. Awal berdirinya bentuk masjid belum berupa bangunan kokoh dan indah seperti yang sudah ada pada saat ini, masjid *Jami'issabil* pada masa itu dibangun masih berupa bilik bambu dan betungkat-tungkat dan berlantaikan lembaran papan. Masjid ini dibangun dengan gotong royong masyarakat Selat Lancang yang sangat antusias dalam proses pembangunannya. Banyak berbagai kalangan membantu dalam proses pembangunan masjid, dari masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk membeli bahan pembangunan, pemberian jamuan makanan untuk para pekerja, dan ada juga yang memberikan bantuan berupa tenaga.

⁸⁴ <http://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 07 Juni 2019, jam. 19.00 wib

Masjid *Jami'issabil* ini dibantu oleh masyarakat yang ada disini dan bantuan pemerintah, baik dari tingkat satu maupun dari tingkat dua, dan swadaya masyarakat dan ada bantuan dari masyarakat. tapi itu vakum sekarang karena kebun itu tidak terkelola, ada tanah wakaf sebanyak 4 hektar, jadi wakaf punya wakaf tu begini ada azanah dari tanah wakaf itu 2/3 untuk pembangunan masjid, 1/3 untuk pembangunan musholla di sei daun. Ternyata di sei daun itu tidak berjalan lancar bahkan tumbang jadi bantuan itu diserahkan la semua penuh kepada masjid jami'issabil. Tidak, memang masjid tapi betiang atau betungkat laa, lama itu masjid itu betungkat-tungkat, ini ada satu dulu asal mula nya itu musholla, itu tanah wakaf H. Awal Saragih.⁸⁵

Masjid *Jami'issabil* pertama kali dikelola oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Sokon Hasibuan sekitar tahun 1984, beliau juga menjadi seorang pemimpin atau ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM). Sebuah masjid yang memang langsung menjadi masjid tanpa melalui tahap menjadi musholla terlebih dahulu.

Awalnya adalah H. Sokon Hasibuan, sesudah Haji Sokon Hasibuan digantikan oleh H. Asbullah Hasibuan, jadi sejak dari H. Sokon Hasibuan, Saya bendahara disitu, sampai kepada H. Asbullah Hasibuan, selama saya lebih kurang barangkali 20 tahun jadi bendahara masjid jami'issabil itu.⁸⁶

Masjid *Jami'issabil* ini dalam pengelolaannya ketika itu masih menggunakan duit atau sumbangsih dari masyarakat sekitar bahkan hingga saat ini. Hanya saja ketika awal mula masjid ini berkembang pengelolaan yang dikelola oleh ketua BKM yaitu H. Asbullah, beliau mampu menggunakan dana pribadinya sendiri terlebih dahulu untuk dapat memakmurkan dan mengaktifkan setiap kegiatan masjid. Walau

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak H. Buyung Sulaiman Hasibuan sebagai pengurus BKM pertama, Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 15.00 Wib

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak H. Buyung Sulaiman Hasibuan sebagai pengurus BKM pertama, Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 15.00 Wib

pada akhirnya dana beliau diganti secara berangsur angsur oleh masyarakat setempat, dan dari pengutipan tiap tabung infaq Jum'at. Tapi beliau tidak memaksa dan memfaktorkan berapa harus diganti dari setiap pengeluaran yang beliau berikan.

Tapi sejak setau saya dan diketahui masyarakat sejak H. Asbullah Hasibuanlah masjid itu pembangunannya. Karena begini seandainya masyarakat itu tidak mampu suatu rencana dimasjid itu kami musyawarah didulukan duit oleh H. Asbullah, dana kutipan masjid hari Jum'at dan sumbangan-sumbangan masyarakat itulah nanti mencicil pembayarannya. Ha tapi sekarang pemerintah cukup aktif membantu tiap-tiap pembangunan masjid atau musholla.⁸⁷

Masjid *Jami'issabil* juga dulunya sudah merupakan masjid yang memiliki guru-guru yang telah lama mengajar seperti: Buya Effendi, Bukhan Khaitami, Tuan Tohir, Alimuddin Siregar, H. Arsyad, dan ulama-ulama besar lainnya.

Lama guru-guru disitu mengajar seperti Buya Effendi, Bukhan Khaitami, Tuan Tohir, Alimuddin Siregar, H. Arsyad, orang-orang ulama besar la disitu. Kalau remaja masjid nya ini mulai bagus.⁸⁸

2. Lokasi Masjid Jami'issabil

Masjid *Jami'issabil* kota Tanjungbalai ialah termasuk masjid dan memiliki peran bagi kehidupan umat muslim di kota Tanjungbalai khususnya masyarakat yang tinggal di selat lancang kecamatan Datuk Bandar Timur, letaknya termasuk strategis karena berada di pinggir jalan orang berkendara. Adapun batasannya ialah :

- a. Sebelah depan gapura masjid terdapat jalan raya

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak H. Buyung Sulaiman Hasibuan sebagai pengurus BKM pertama, Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 15.00 Wib

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak H. Buyung Sulaiman Hasibuan sebagai pengurus BKM pertama, Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 15.00 Wib

- b. Sebelah kanan masjid terdapat TPQ
- c. Sebelah belakang masjid terdapat rumah penduduk
- d. Sebelah kiri masjid terdapat jalan setapak

Adapun lokasi tepatnya ialah Jalan. M.T Haryono Lk. III Kelurahan Selat Lancang Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.⁸⁹

3. Situasi Umum dan Lingkungan Sekitar Masjid.

Kota Tanjungbalai berada di posisi pantai timur Sumatera Utara. Kota Tanjungbalai secara administratif terdiri dari 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan diantaranya:

Tabel 1

Pembagian Daerah Tanjungbalai

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Datuk Bandar	Sijambi, Pahang, Sirantau, Pantai Johor, Gading
2.	Datuk Bandar Timur	Pulau Simardan, Bunga Tanjung, Semula Jadi, Selat Lancang, Selat Tanjung Medan
3.	Tanjungbalai Selatan	TB Kota I, TB Kota II, Perwira, Karya, Pantai Burung, Indra Sakti
4.	Tanjungbalai Utara	TB Kota III, TB Kota IV, Sejahtera, Kuala Silo Bestari, Matahalasan
5.	Sei Tualang Raso	Muara Sentosa, Sumber Sari, Pasar Baru, Keramat Kubah, Sei Raja
6.	Teluk Nibung	Perjuangan, Pematang Pasir, Kapias Pulau Buaya, Beting Kuala Kapias, Sei Merbau

Sumber : <http://tanjungbalaikota.go.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

⁸⁹ Dokumen dengan Bapak Zaharuddin sebagai Ketua BKM, pada 03 Mei 2019

Dari tabel tersebut maka Masjid *Jami'issabil* berada di no 2 yaitu kecamatan Datuk Bandar Timur Kelurahan Selat Lancang. Di kota Tanjungbalai juga terdapat banyak sekolah, madrasah, dan beberapa Perguruan Tinggi swasta. Sehingga banyak masyarakat kota Tanjungbalai yang tetap berpendidikan. Selain pendidikan formal terdapat juga pendidikan non formal, seperti salah satunya pendidikan yang diberikan di Masjid *Jami'issabil*. Selain pendidikan yang dilaksanakan di masjid, juga terdapat pendidikan yang dilaksanakan di sebuah TPQ masjid. Sehingga pendidikan formal dan non formal tergabung dalam Masjid *Jami'issabil*.

4. Organisasi dan Struktur Kepengurusan Masjid *Jami'issabil*

a. Badan Kenaziran Masjid (BKM) Masjid *Jami'issabil*

Badan Kenaziran masjid (BKM) ialah suatu lembaga yang berperan dalam melaksanakan dan mengelola sebuah masjid demi melancarkan aktivitas umat di sebuah masjid.

Badan Kenaziran Masjid *Jami'issabil* ialah sekelompok individu yang terhimpun dalam suatu lembaga karena memiliki kepengurusan yang legal, yang bertugas mengurus, melaksanakan dan mengelola Masjid *Jami'issabil* demi tercapainya visi dan misi Masjid *Jami'issabil*. BKM *Jami'issabil* saat ini dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Zaharuddin, masa kepemimpinan beliau Masjid *Jami'issabil* menjadi masjid yang besar dan terlihat megah. Beliau menjadi ketua BKM dari mulai tahun 2015

hingga saat ini, setiap tiga tahun sekali kepengurusan BKM dibentuk dan beliau telah menjabat 2 periode hingga saat ini.

Banyak perkembangan dalam hal pembangunan ketika kepemimpinan beliau, seperti kamar mandi yang diperluas, penambahan gapura masjid, penambahan taman masjid, pagar masjid yang awalnya hanya pagar botol sekarang menjadi pagar dengan bahan stainless, penambahan kipas angin yang awalnya hanya sekitar 4 buah sekarang menjadi 30an kipas angin. Pembangunan itu pun dapat terjadi karena mereka mendapat bantuan dari Kanwil Sumatera Utara sebesar 75 juta.

Tahun 2015 itu udah saya pegang, selamanya itu masjid itu mempunyai pagar hanya menggunakan botol atau pagar botol. Ini sudah saya buat stainless, dan itu dulu halaman-halamannya itu rumput itu jadi kami persiapkan pakai semen. Dari tahun 2013 itu sampai saat sekarang laa, kami buat lampu, buat kamar mandi kami rehab kami besarkan kemudian di tahun 2015 kalau tak salah itu kami dapat dana dari provinsi lebih kurang 75 juta masa itu, itu kami buat untuk kamar mandi perempuan, jadi ada bantuan-bantuan dari pemko itu kami masukkan ke Masjid *Jami'issabil* itu. Mungkin kalau untuk bangunan macam gapura kan. Gapura itu dibangun tahun 2015.⁹⁰

Badan kenaziran Masjid berusaha dan berupaya untuk mengelola masjid agar mencapai visi dan misi masjid sesuai yang diharapkan. Adapun visi dan misi Masjid *Jami'issabil* ialah:

Visi : Menjadikan Masjid *Jami'issabil* yang unggul dan mampu mewujudkan masyarakat yang Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

- Misi : 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Haa Kalau visinya itu untuk membuat masjid ini menjadi yang terbaik la dan mampu menambah keislaman yang diajarkan Al-Quran begitu la kiro-kiro, tapi kalau misinya menjadikan masjid punya banyak kegiatan sehingga meningkat keimanan dan ketaqwaan dan punya banyak program yang pendidikan, kek pengajian begitu la.⁹¹

Untuk tercapainya visi dan misi masjid tersebut, maka Badan Kenaziran Masjid membentuk kepengurusan, agar Masjid *Jami'issabil* dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tanggung jawab dari masing-masing pengurus sesuai dengan jabatannya.

Adapun unsur kepengurusan Badan Kenaziran Masjid *Jami'issabil* ialah:

- Pelindung : Camat Datuk Bandar Timur
Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Datuk Bandar Timur
- Penasehat : H. Hasbullah Hasibuan
H. Buyung Sulaiman Hasibuan
H. Atan Juhari
H. Sofyan
- Ketua Umum : Zaharuddin
- Ketua I (Manajemen) : Saiful Akbar, S. Pd,
- Ketua II (Kemakmuran): Hajarul Aswadi, S.Pd.I,
- Ketua III (Umum) : Nurlen Marpaung, S.H

⁹¹ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

Sekretaris Umum : H. Nurdin
Sekretaris I : Khairuddin Nulhaq
Sekretaris II : H. Masfar Suryadi, M.M
Sekretaris III : Akhmad Suhaji
Bendahara : Hj. Zuraidah

1) Bidang Idaroh (Manajemen)

- a) Seksi Perencanaan
 - Koordinator : Sidin Mangunsong
 - Anggota : Edi Suharto
M. Bardo Hamzah Harahap

- b) Seksi Administrasi
 - Koordinator : Wanda Saragih
 - Anggota : Hirmayani Simatupang
Sahril Mingka

- c) Seksi dokumentasi
 - Koordinator : Derisan Sadli
 - Anggota : M. Arifin
Bayu
Rudi Riswan

2) Bidang Imaroh (Kemakmuran)

- a) Seksi Peribadatan
 - Koordinator : Muhardi Siagian
 - Anggota : Kaya Arfah, S. Sos.i
M. Sayuti
M. Luai Saragih
M. Arsyad Saragih
H. Abd. Karim Nasution

- b) Seksi Dakwah, Pendidikan, PHBI
 - Koordinator : Ahmad Syafii, S.Pd
 - Anggota : Sobirin
Multazam
Niswah Saragih
Hubairoh Sinaga
Wahyudi

- c) Seksi Kesejahteraan, Sosial, Humas
 - Koordinator : Yan Aswika, S.H

Anggota : Candra
Edwid Saragih
Sofian
Sopius Zaman
Yudi
Rian Syahrizal Marpaung

d) Seksi Perpustakaan, Wakaf, Perlengkapan
Koordinator : H. Taufikurrahman Hasibuan
Anggota : DTM Ruslan
Darwin Sinaga
Harmen Sinaga
Wawan Irwansyah Nasution

3) Bidang Ri'ayah (Umum)

a) Seksi Keamanan
Koordinator : Jafar Siddik
Anggota : Amsar Iqbal
Mahyaruddin
Rijal
Budi Dahama

b) Seksi Pemeliharaan, Kebersihan, Lingkungan Hidup
Koordinator : Fikri (Ulong)
Anggota : Agus Salim
Husri Sinaga
Mhd. Fahrudi Manurung
Mahendra Gunawan

c) Seksi Perlengkapan
Koordinator : Des Wandu
Anggota : Andi
Mhd. Iskandar
Dedi Kodem
Edi Mulyadi

d) Seksi Keuangan
Koordinator : H. Darma
Anggota : Alex
H. Imron
Nazri Hasibuan
Zaharuddin
Ahmad Sofyan⁹²

b. Remaja Masjid *Jami'issabil*

⁹² Dokumen dengan Bapak. Zaharuddin sebagai Ketua BKM, pada 03 Mei 2019

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun sebuah daerah. Selain itu remaja masjid adalah remaja Islam yang cinta masjid, cinta masjid maksudnya ialah selalu memakmurkan masjid atau selalu menghidupkan masjid pada setiap shalat, dan mengadakan kegiatan di masjid sehingga para masyarakat yang ada di lingkungan sekitar masjid ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid dan menambah wawasan keilmuan tentang agama Islam itu sendiri melalui program-program yang mereka usulkan dan berusaha mereka laksanakan.

Seperti halnya Remaja Masjid *Jami'issabil* berusaha memberikan program-program terbaik demi mencapai visi dan misinya remaja masjid itu sendiri. Remaja Masjid *Jami'issabil* juga bekerja sama dengan Badan Kenaziran Masjid *Jami'issabil* berusaha melaksanakan semua program yang dirancang demi menciptakan generasi dan masyarakat yang beriman dan berakhlak. Sebagaimana visi dan misi remaja Masjid *Jami'issabil* yaitu:

Visi : Menciptakan pemuda pemudi yang hatinya terpaut kepada masjid serta mendapatkan ilmu agama selain dari pendidikan formal.

Misi : Mengajak remaja untuk bergabung dengan bimbingan agar merasa nyaman berremaja masjid.

Visinya itu agar para pemuda itu hatinya tu terpaut kepada masjid dan untuk mendapatkan ilmu karna kan disekolah sekolah umum tu kan jarang sekali ada pelajaran-pelajaran agama cuma sedikit palingan cuma dua les, jadi disinilah kami membuat tambahan ilmu agama karena kebanyakan orang-orang disini sekolahnya sekolah umum satu-satunya pesantren ataupun sekolah agama pun satu-satu. Jadi itulah kalau misi kami, kami mengajak kawan-kawan yang ingin masuk kesini kami bimbing, kami rangkul supaya nyaman la diremaja masjid ni tanpa dipungut biaya apapun supaya kan kalau supaya lebih tidak memberatkan orang-orang disini⁹³

Adapun struktur kepengurusannya ialah :

- Pelindung : Ketua BKM Masjid *Jami'issabil*
Bapak H. Hasbullah Hasibuan
- Penasihat : Bapak Al-ustadz Hajarul Aswadi
Bapak Al-Ustadz Muhardi Siagian
Bapak M. Sayuti Nasution
- Ketua Umum : Derisan Sadly
- Wakil Ketua : Muhammad Arifin
- Sekretaris : Putri Afriani
- Wakil Sekretaris : Dhea Fatmasari Marpaung
- Bendahara : Hirmayani Simatupang
- Wakil Bendahara : Hubairoh Sinaga
- 1) Bidang Dakwah
Ketua : Kaya Arfah, S.Sos.i
Wakil Ketua : Multazam
Anggota : T. M. Yoga Al-Fahruzi
Wildan Hudaini Nasution
- 2) Bidang Pendidikan
Ketua : Annisa R. Simangunsong, S.Pd
Wakil Ketua : Intan Trianandra
Anggota : Ira Fitri Lestari Marpaung
Nakip Muslih
- 3) Bidang Pendanaan
Ketua : Akhmad Suhaji
Wakil Ketua : Muhammad Tri Irfan
Anggota : M. Ali Wardana Nulhaq

⁹³ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris Remaja Masjid, Pada tanggal 09 Juni, jam. 21.00 Wib

- Aina Sa'adah Batubara
- 4) Bidang Keamanan
 - Ketua : Mahendra Gunawan
 - Wakil Ketua : M. Anugerah Permana
 - Anggota : Ahmad Rifa'i Hasibuan
 - 5) Bidang Seni Budaya
 - Ketua : Budi Mulya Margolang
 - Wakil Ketua : Jihan Baidowi Saragih
 - 6) Bidang Keputrian
 - Ketua : Meliana Sari
 - Wakil Ketua : Yusriah Sinambela
 - Anggota : Choirani Nulhaq
Citra Wahyuni Ananta
 - 7) Bidang Humas
 - Ketua : Candra Batubara
 - Wakil Ketua : M. Syukur Lubis
 - 8) Bidang Kebersihan dan Kemakmuran Masjid
 - Ketua : M. Fakhrurozi
 - Wakil Ketua : Humaidi Sitompul
 - Anggota : Rahmad Bayu Tegar
 - 9) Bidang Sosial
 - Ketua : Agus Salim Siagian
 - Wakil Ketua : Hairani Fitri Amni
 - 10) Bidang Pemuda dan Olahraga
 - Ketua : Defit Nazar Panjaitan
 - Wakil Ketua : M. Riswan Lubis⁹⁴

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung tercapainya program yang ada di Masjid *Jami'issabil* kota Tanjungbalai yang mana sarana dan prasarana berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid *Jami'issabil* kota Tanjungbalai:

Tabel 2
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
----	------	--------	------------

⁹⁴ Dokumen dengan Kakak Putri Afriani Sebagai Sekretaris Remaja Masjid, pada 10 Mei 2019

1.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
2.	Ruang kantor	1 Ruang	Baik
3.	Kamar Mandi	2 Buah	Baik
4.	Tempat Wudhu	2 Buah	Baik
5.	Ruang Diskusi	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Belajar/TPQ	1 Ruang	Baik
7.	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
8.	Halaman	1 Buah	Baik
9.	Buku-Buku	85 Buah	Baik
10.	Speaker	4 Buah	Baik
11.	Mikropone	3 Buah	Baik
12.	Papan Tulis	1 Buah	Rusak
13.	Meja Bulat	1 Buah	Baik
14.	Sejadah	20 Gulung	Baik
15.	Mukena	20 Pasang	Baik
16.	Kipas Angin dinding	12 Buah	Baik
17.	Kipas Angin langit	17 Buah	Baik
18.	Lampu	70 Buah	Baik
19.	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
20.	Papan Laporan Keuangan	2 Buah	Baik
21.	Jam dinding	3 Buah	Baik
22.	Mimbar	1 Buah	Baik

Sumber : Dokumen dengan ketua BKM, pada tanggal 03 Mei 2019

B. Temuan Khusus

1. Peran Badan Kenaziran Masjid (BKM) Dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai

Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan selama berlangsungnya penelitian yang berkaitan dengan Peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai. Wawancara terhadap semua pihak yang mampu memberikan informasi serta pengumpulan semua dokumen yang terkait.

Dari berbagai teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa hal terkait peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil*, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberi Nasihat, Pendapat atau Solusi

Berdasarkan hasil wawancara, Badan Kenaziran Masjid selalu memberikan solusi dan pendapat terhadap kegiatan yang akan diadakan di masjid, terutama bagi anak-anak remaja Masjid *Jami'issabil* ketika ingin mengadakan acara pasti meminta saran dan solusi dari BKM terutama ketua BKM.

Terus BKM sini kalau misalnya kami ondak melakukan sesuatu bertindak sesuatu kami izin dulu sama orangtu baik atau tidak kan, menurut orang tu juga la, kalau orang itu setuju kami buat kalau tidak ya tidak. Mereka selalu mendukung apa yang kami jalankan program kami, tetapi mereka juga memberikan kontrol.⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 21.00 Wib

b. Pencarian Bantuan Dana

Berdasarkan hasil wawancara, Badan Kenaziran Masjid merupakan orang yang membantu dalam hal pendanaan, mereka mampu mencari bantuan dana dari orang lain atau seumbangsih dana dari masyarakat atau pula BKM mampu meraih dana dari pemerintah.

Kalau kami didalam ini berasal dari swadaya masyarakat la karena masyarakat itu ekspektasinya terlalu tinggi untuk mendidik anaknya dilingkungan kami itu jadi berbulan mereka tidak berhitung mengkasi dana kepada pendidikan itu pokoknya asal ada rezeki nampaknya yang berlebih-lebihan begitu. Kemudian di tahun 2015 kalau tak salah itu kami dapat dana dari provinsi lebih kurang 75 juta masa itu.⁹⁶

Kalau sekarang payah itu mencari ketua BKM itu, itu si Nazar itu sebenarnya dia tidak bersedia tapi tak ada penggantinya yang bisa, jadi ini dia ini kan pertama memang aktif, kedua memang dia anggota PU jadi dia tau bantuan-bantuan pemerintah ini mau kemana diarahkan, jadi mudah-mudahan pulak sama dia itu lancar.⁹⁷

c. Pengelola Masjid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Badan Kenaziran Masjid berperan dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar meningkatnya kualitas pendidikan. Terlihat dari banyaknya sarana dan bertambahnya fasilitas yang ada di masjid sehingga menjadi masjid yang terlihat indah, mewah dan mampu aktif dalam banyak kegiatan.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Buyung Sulaiman Hasibuan sebagai pengurus BKM pertama, Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 15.00 Wib

Kalau untuk upaya membantu, becemana la dibilang ya, kami itu berusaha menyediakan fasilitas la ya kan, fasilitas itu pun dibantu dari masyarakat, udah itu kami juga mendukung dan memberikan bantuan untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid *Jami'issabil*, seperti pengajian, itu termasuk pendidikan la itu ya kan⁹⁸

d. Membantu dalam Penyediaan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Badan Kenaziran Masjid juga berperan dalam pencarian ustadz untuk mengisi pengajian-pengajian remaja, karena mereka khawatir jika tidak dibantu, akan masuk ustadz-ustadz yang memiliki paham yang lari dari ajaran Islam. Sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam hal itu.

Ha seperti lainnya kami mendukung remaja masjid dalam setiap kegiatan yang diadakan orang itu. Membantu mencari ustadz untuk mengisi, kemudian membuat perpustakaan itu. Itu semua dalam bidang pendidikan la itu.⁹⁹

Misalnya kan ntah dalam mengundang ustadz kan sekarang banyak aliran-aliran sesat gitu kan jadi kalau kami meminta mau mengundang ustadz, kami minta konsultasi sama orang itu, cocok tidak ini kami undang, cocok tidak kami buat acara ini, kami minta konsultasi sama orang itu.¹⁰⁰

Selain dari peran BKM terdapat pula faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan islam sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Donatur

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

¹⁰⁰ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 21.00 Wib

Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada kontribusi yang diberikan oleh orang-orang tertentu. Seperti halnya donatur yang memberikan kontribusi melalui bantuan dana sehingga mampu melaksanakan program terutama program pengajian rutin yang dilaksanakan, dana yang diberikan donatur akan digunakan untuk pembiayaan honor ustadz dan membeli konsumsi.

Kalau pendukung salah satunya donatur kan untuk mendukung membayar honor ustadz ataupun untuk membeli konsumsi.¹⁰¹

2) Masyarakat Sekitar atau Orang Tua

Masyarakat yang ada dilingkungan sekitar juga sebagai penentu tercapainya suatu kegiatan, apabila masyarakat tidak mendukung kegiatan maka setiap kegiatan yang dilaksanakan akan sunyi dan tidak ada artinya. Karena setiap kegiatan yang dilakukan juga tujuannya untuk membantu masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua.

Masyarakat sekitar Masjid *Jami'issabil* sangat mendukung dan bahkan tidak merasa terganggu, karena menurut mereka anak-anak mereka juga dapat merasakan nikmatnya mengikuti kegiatan, dari pada bepergian kemana saja tidak menentu.

Bahkan mereka rela membantu setiap kegiatan masjid, apabila dibutuhkan. Seperti halnya bantuan dana, mereka selalu memberikan bantuannya dengan sebisa mereka, dan mereka tidak merasa keberatan sedikitpun.

¹⁰¹ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 20.00 Wib

Terus masyarakat-masyarakat disini juga mendukung untuk program kami, program apa yang kami buat ini kalau misalnya kami buat suatu acara, entah Maulid atau Miraj itu orang-orang tua yang datang menengok kami tampil di depan dia kepengen anaknya masuk disitu. Masuklah, jadi kan orang tua mendukung anaknya masuk keremaja masjid.¹⁰²

Tanggapan saya kegiatannya bermanfaat bisa mengedukasi sekitar termasuk anak-anak sekolah yang usia SD, SMP, SMA, dan sekitarnya gak hanya untuk orang tua saja tapi untuk seluruh kalangan. Saya rasa sih gak ada, menurut saya semua masyarakat disini itu merasa tidak terganggu, mereka suka dengan keadaan masjid disini dan ya mereka sih terima-terima saja tidak ada masalah karena juga seperti mungkin masyarakat disini juga tidak ada yang tersinggung atau apapun, seperti entah kasus-kasus yang kita dengar selama ini semuanya aman dan tentram. Menurut saya sih semua kegiatan di Masjid *Jami'issabil* itu semua masyarakat suka gak ada yang bermasalah, orang tua juga mengizinkan anaknya untuk pergi ke masjid mengikuti semua kegiatannya, apalagi kegiatan remaja masjid nya itu sangat-sangat membantu untuk anak-anak supaya mereka lebih baik lagi dan tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang sekarang kita ketahui. Bantuan kalau setau saya sih, kalau ada acara-acara kek Isra' Mi'raj, Maulid, itu memang memberikan sumbangsih dana, jadi kami juga sebagai masyarakat memberikan sedikit dan itu tidak memberatkan kami sebagai masyarakat karena jumlahnya juga tidak dipatok atau cemana dan kami masyarakat juga tidak merasa terbebani dan masih batas wajar.¹⁰³

Kalau kami didalam ini berasal dari swadaya masyarakat la karena masyarakat itu ekspektasinya terlalu tinggi untuk mendidik anaknya dilingkungan kami itu jadi berbulan mereka tidak berhitung mengkasi dana kepada pendidikan itu pokoknya asal ada rezeki nampaknya yang berlebih-lebihan begitu.¹⁰⁴

b. Faktor Penghambat

1) Minat Mengikuti Kegiatan Kurang

¹⁰² Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 20.00 Wib

¹⁰³ Wawancara dengan Aina Sa'adah Batubara sebagai masyarakat setempat, Pada tanggal 10 Juni 2019, jam. 15.00.00 Wib

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

Sebagian dari remaja sekitar masjid kurang berminat untuk aktif melakukan kegiatan masjid, karena merasa belum sadar akan pentingnya aktif dan pentingnya pendidikan islam.

Kalau faktor penghambatnya terkadang anaknya sendiri yang tak mau disuruh orang tuanya kesini, tapi ada juga sebagian ada anak yang mau tapi orang tua nya tak mengkasi karena katanya lama pulang tu la masalahnya.¹⁰⁵

Selain itu anak-anak sekitar masjid juga kurang berminat untuk belajar mengaji di TPQ, padahal biaya yang dipinta oleh pengajar tidak banyak. Hanya seikhlas hati, namun anak-anak belum memiliki kesadaran sehingga acuh tak acuh dalam pendidikan belajar mengaji

Sebagian kecil murid-murid yang belajar disana tu memang kurang berminat untuk belajar mengaji, hanya paksaan dari orang tua gitu.¹⁰⁶

2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai

Dari hasil penelitian di Masjid *Jami'issabil*, peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam, yaitu sebagai berikut:

a. Pengajian Rutin

¹⁰⁵ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 20.00 Wib

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kak Hirmayani sebagai salah satu pengajar di TPQ Bina Islam, pada tanggal 10 Juni 2019, jam. 20.30 wib

Pengajian rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan setiap hari minggu, senin, selasa, rabu, dan sabtu. Peserta dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pengajian tersebut.

Kegiatan itu termasuk pengajian la ya, macam-macam kami untuk yang tua-tua la. Kami adakan malam senin, malam selasa, dan malam rabu, kalau remaja-remajinya malam kamis sama malam minggu. Itu kegiatan rutinnnya tiap minggu dan tiap bulan.¹⁰⁷

Kalau pengajian kami tu kami laksanakan setiap malam kamis dan malam minggu terkadang kami kalau tidak ada kegiatan diluar malam jum'atnya kami buat yasinan disini, kalau lagi sibuk tak dibuat jadi untuk malam kamis tu pelajarannya mengkaji ilmu fikih sama ilmu tauhid ganti-gantian. Misalnya malam kamis ini pengajian fikih malam kamis depan nya tauhid, ganti-gantian. Tapi kalau pengajian malam minggunya kami ambil akhlak sama minggu depannya selang seling juga tajwid.¹⁰⁸

Dari dua jawaban informan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengajian rutin di Masjid *Jami'issabil* terbagi kepada dua macam. 1) Pengajian untuk ayah-ayah yang disebut pengajian BKM, dan 2) Pengajian untuk anak remaja yang disebut pengajian Remaja Masjid.

Pengajian remaja masjid tiap pertemuan dalam tiap bulan berbeda topik dan cabang ilmu pembahasannya. Seperti: malam kamis di minggu pertama mempelajari ilmu Fikih sedangkan kamis di minggu kedua mempelajari ilmu Tauhid. Lalu untuk minggu ketiganya kembali lagi mempelajari ilmu Fikih dan minggu

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

¹⁰⁸ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 21.00 Wib

keempat kembali pula mempelajari ilmu Tauhid. Sedangkan untuk malam minggu di minggu pertama mempelajari ilmu akhlak dan malam minggu untuk minggu kedua mempelajari ilmu tajwid. Dan begitu seterusnya.

Pengajian remaja masjid juga mengundang ustadz-ustadz yang memiliki wawasan dalam hal itu, namun hal tersebut tidak lari dari panatauan Badan Kenaziran Masjid *Jami'issabil*. Karena para remaja masjid khawatir jika nanti memanggil atau mengundang ustadz maka akan salah memilih.

Mereka selalu mendukung apa yang kami jalankan program kami, tetapi mereka juga memberikan kontrol, misalnya kan ntah dalam mengundang ustadz kan sekarang banyak aliran-aliran sesat gitu kan jadi kalau kami meminta mau mengundang ustadz, kami minta konsultasi sama orang itu, cocok tidak ini kami undang, cocok tidak kami buat acara ini, kami minta konsultasi sama orang itu.¹⁰⁹

Namun, tidak jarang pula ustadz yang sudah diamanahkan untuk selalu mengisi akan menjadi ustadz tetap yang mengisi dipengajian remaja masjid tersebut.

Seperti hal nya ustadz Kaya Arfah yang menjadi ustadz tetap didalam pengajian remaja Masjid *Jami'issabil*. Dan sudah menjadi ustadz tetap sejak tahun 2018, dengan materi yang beliau tentukan sendiri, sesuai dengan tema yang remaja masjid berikan.

Saya mengisi di masjid ini kurang pasti kapan, Cuma sudah setahun ini saya menjadi pengisi pengajian di masjid *Jami'issabil* ini. Alhamdulillah iya, saya menjadi

¹⁰⁹ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 21.00 Wib

penceramah tetap setiap malam kamis yang materinya tentang fikih. kebetulan saya diamanahkan membahas tentang fikih, jadi ya paling saya membawakan tentang seperti thaharah yang benar, shalat, dan lainnya la yang kira-kira pembahasan fikih, seperti saya pernah membahas pernikahan, wahh mereka langsung respon dengan cepat. kalau untuk materi yang akan dibahas tidak ditentukan, saya sendiri yang menentukan pembahasannya, hanya saja remaja masjid menentukan pokok materinya seperti yang saya katakan tadi, pokok materinya tentang fikih. Pembelajaran fikih tersebut saya yang menentukan. Seperti itu.¹¹⁰

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai pengajian rutin remaja, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengajian Rutinan, pada tanggal 04 Mei 2019

b. Pengajian Yasin Remaja

Pengajian yasin ialah pengajian dengan membaca yasin dan doa'doa nya. Yang dilaksanakan oleh remaja masjid untuk semua kalangan remaja.

Pengajian Yasin remaja ini dilaksanakan setiap malam Jum'at di Masjid *Jami'issabil*. Tetapi itu jika remaja masjid tidak

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Kaya Arfah sebagai Ustadz, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 20.00 Wib

ada agenda lain, jadi mereka mengisi waktunya untuk pengajian yasin.

Kalau pengajian kami tu kami laksanakan setiap malam kamis dan malam minggu terkadang kami kalau tidak ada kegiatan diluar malam jum'atnya kami buat yasinan disini.¹¹¹

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai Pengajian yasin remaja, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Pengajian Yasin Remaja, pada tanggal 02 Mei 2019

c. Kegiatan Tabligh Akbar dan Dzikir bersama

Kegiatan tabligh akbar dan dzikir bersama yang diikuti oleh seluruh warga Selat Lancang bahkan sampai seluruh masyarakat Kota Tanjungbalai dari mulai anak-anak, remaja, hingga orang tua. Dan kegiatan ini pun dilaksanakan setiap setahun sekali.

Kegiatan tabligh akbar dilaksanakan kalau tak salah setiap setahun sekali tapi waktunya tidak menetap dan kalau kegiatan dzikir bersama itu biasanya pada hari-hari dimana anak sekolah ondak menghadapi ujian nasional biar mereka diberi kekuatan ketika menjalani ujian nasional.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Putri Afriani sebagai sekretaris remaja masjid, Pada tanggal 09 Juni 2019, jam. 20.00 Wib

¹¹² Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

d. Tadarus Ramadhan

Tadarus pada bulan Ramadhan juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan masyarakat. Terutama pada remaja yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus Ramadhan ini biasa dilakukan ba'da shalat terawih dan ba'da shalat subuh di Masjid *Jami'issabil*. Tadarus ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi serta anak-anak Kota Tanjungbalai.

Setiap bulan Ramadhan di masjid mengadakan kegiatan tadarusan yang dilaksanakan setiap ba'da shalat terawih dan ba'da shalat subuh. Kegiatan yang diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda-pemudi setempat dan ditargetkan setiap hari habis 1 juz.¹¹³

e. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam atau yang disingkat dengan PHBI adalah termasuk kegiatan rutin yang ada di Masjid *Jami'Issabil*. PHBI adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Seperti: Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an dan kegiatan Muharram. Tidak jarang pula ketika menyambut hari besar Islam diiringi dengan serangkaian perlombaan seperti: Lomba adzan, lomba surah pendek, lomba busana muslim dan lain sebagainya dengan maksud untuk tetap menarik minat para warga agar pada

¹¹³ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

malam peringatan hari besar Islamnya beramai-ramai untuk menghadirinya.

Kemudian hari-hari besar Islam kami selalu mengadakan itu. Seperti maulid atau Isra' Miraj, nuzul Qur'an dan kegiatan Muharram, kadang-kadang pula kami bekerja sama dengan remaja masjid disitu untuk membuat kegiatannya itu dihadirkan dengan perlombaan untuk anak-anak dan mereka sangat antusias dalam mengikuti perlombaannya.¹¹⁴

f. Kegiatan Membaca Bersama

Kegiatan membaca bersama ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari libur atau hari minggu. Setiap minggu para anak-anak dan remaja diberikan kesempatan untuk membaca bersama di masjid. Dan kegiatan ini dipertanggung jawabkan langsung oleh remaja Masjid *jami'issabil*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para warga dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Setelah mereka membaca mereka diizinkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap membingungkan mereka, agar pada saat pengajian berlangsung dan menghadirkan seorang ustadz mereka dapat menanyakan hal tersebut kepada ustadz, sehingga menimbulkan pengetahuan dan ilmu yang baru bagi mereka. Begitulah seterusnya.

Kemudian kami kan sudah mulai membangun perpustakaan walaupun masih sedikit la buku-bukunya. Nah kami juga membuat kegiatan baca bersama setiap minggu pagi karena kan kalau hari biasa anak-anak disini sibuk dengan sekolah la, ha jadi kami buat la minggu pagi, tapi yang membantu menengokkan disitu remaja masjid secara bergantian,

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

seperti orang si candra, si hirma, si putri. Begitu la kami buat.¹¹⁵

g. Kegiatan Belajar Mengaji di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid

Belajar mengaji adalah kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqra' dengan tajwid dan hukum yang benar. Dengan bantuan tenaga pengajar. Kegiatan belajar mengaji ini juga dilaksanakan di lingkungan masjid.

Belajar mengaji Al-Qur'an dan Iqra di TPQ Bina Islam yang berada di lingkungan Masjid *Jami'issabil* ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 18.00 sampai pukul 20.30 wib. Pengajarnya juga adalah sebagian dari anggota remaja masjid *Jami'issabil* sendiri.

Waktu belajar di TPQ itu dimulai dari pukul 6 wib sampai dengan pukul setengah 9 wib artinya waktu untuk belajar di TPQ itu kurang lebih 2 jam setengah.¹¹⁶

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai tempat parkir kendaraan, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan Belajar di TPQ Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 03 Mei 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

¹¹⁶ Wawancara dengan Kak Hirmayani sebagai salah satu pengajar di TPQ Bina Islam, pada tanggal 10 Juni 2019, jam 20.30 wib

h. Kegiatan Penerima Zakat

Penerima zakat adalah hal yang sudah seharusnya ada bagi setiap masjid yang disebut Amil zakat. Dimana masjid menyediakan Amil zakat untuk menerima zakat yang biasanya dilaksanakan setiap akhir Ramadhan, dan setelah diterima zakat tersebut kemudian dibagikan ke orang-orang yang berhak menerima zakat. Dan kegiatan ini tiap tahun telah dilaksanakan.

Selain itu, kami disini juga membuat amil zakat tiap menjelang idul fitri, kami buat tiap tahun. Ramai itu orang-orang yang memberikan zakatnya kemari.¹¹⁷

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai tempat parkir kendaraan, dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 4. Proses Penyerahan Zakat ke Amil Zakat, pada tanggal 03 Juni 2019

3. Sarana dan Prasarana Yang Digunakan dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil*

Dari hasil penelitian observasi di Masjid *Jami'issabil*, peneliti mengamati macam-macam sarana dan prasarana yang dapat membantu

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

berlangsungnya proses pendidikan Islam di Masjid *Jami'issabil* yang masih terus diperbaiki menjadi lebih baik lagi, diantaranya:

a. Perpustakaan Mini

Perpustakaan mini ialah sebuah sarana untuk membantu proses pendidikan. Dikatakan mini karena saat ini Masjid *Jami'issabil* hanya memiliki lemari besar khusus untuk menyimpan buku-buku pembelajaran yang bersifat pendidikan Islam, seperti: buku-buku hadist berjumlah 4 exemplar, buku tentang fikih 15 exemplar, tajwid 7 exemplar, akhlak 10 exemplar, Al-Qur'an 30 exemplar, majalah islami 16 exemplar, dan buku pendidikan islam lainnya.

Perpustakaan mini ini dibangun pada tahun 2018 dan setiap tahunnya mengalami penjumlahan buku, dan mereka membuka kesempatan bagi masyarakat-masyarakat yang ingin memberikan sumbangan dalam hal buku untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Dan saat ini mereka memberikan kesempatan untuk anak-anak dan remaja untuk dapat menambah wawasan dari perpustakaan mini tersebut. Hanya saja buku-buku yang ada di perpustakaan mini belum diperbolehkan untuk meminjamnya, karena dikhawatirkan untuk tidak dikembalikan. Tapi seiring berjalan nya waktu mereka berharap bisa memberikan kesempatan dalam peminjaman tersebut. Apabila telah ada yang

bersedia untuk benar-benar fokus dalam mengelola perpustakaan mini tersebut.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai perpustakaan mini yang masih terus untuk dikembangkan, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5: Perpustakaan Mini namun masih berupa lemari, pada tanggal 09 Juni 2019

b. Kantor

Kantor sekretariat bagi suatu masjid adalah suatu hal yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya kantor maka masjid menjadi memiliki kekuatan dalam hal pengelolaan. Kantor Masjid *Jami'issabil* berukuran 4 x 5 meter dan di dalam kator terdapat: Empat meja kerja dan enam kursi untuk Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, dan Majelis taklim. Satu buah lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting, buku daftar inventaris dan piala penghargaan.

Kalau saya tak salah ukurannya itu sekitar 4 meter dan 5 meter begitu trus didalamnya itu terdapat: Empat meja kerja dan enam kursi untuk Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, dan Majelis taklim. Satu buah lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting, buku daftar inventaris dan piala penghargaan. Kalau untuk masuk sementara ini gak bisa la, karena kuncinya dibawa sama sekretaris pula pulang kampung dia, kan momen-momen ramadhan ini, tapi kalau kamu mau nanti saya kabari pastinya kapan.¹¹⁸

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai kantor namun hanya tampak dari luar karena kunci dibawa oleh sekretaris BKM pulang kampung, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6: Tampak Luar Ruangan Kantor, pada tanggal 09 Juni 2019

c. Kamar Mandi dan Tempat Wudhu

Kamar mandi bagi suatu lembaga adalah merupakan hal yang penting dan harus ada. Seperti: sekolah, perkantoran, rumah sakit, masjid dan bahkan tempat wisata. Maka dalam hal itu masjid merupakan suatu lembaga yang harus memiliki kamar mandi. Karena masjid adalah tempat beribadahnya orang muslim.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak. Zaharuddin sebagai ketua BKM Pada tanggal 25 08 Juni 2019, jam. 16.00 Wib

Kamar mandi Masjid *Jami'issabil* terbagi kepada dua yaitu kamar mandi untuk wanita dan kamar mandi untuk pria. Dalam setiap ruangan kamar mandi terdapat juga ruangan untuk toilet dan untuk berwudhu. Sehingga ketika orang ingin buang air tidak akan mengenai orang yang ingin berwudhu.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai kamar mandi wanita dan pria yang ada di masjid , dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7: Kamar Mandi Wanita dan Pria, pada tanggal 09 Juni 2019,

d. Tempat Parkir

Parkir adalah lokasi yang digunakan untuk meletakkan kendaraan baik sebentar maupun lama, sesuai yang diinginkan. Tempat parkir Masjid *Jami'issabil* berada di samping masjid sebelah kiri atau lebih tepatnya didepan pintu masuk tempat wanita.

Tempat parkir di Masjid *Jami'issabil* adalah tempat parkir yang dapat dikatakan luas untuk parkir di suatu masjid. Karena dapat memuat sekitar 15-20 buah sepeda motor. Selain itu tempat

parkirnya memiliki atap untuk melindungi sepeda motor agar tidak terkena panas matahari.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai tempat parkir kendaraan, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 8: Tempat Parkiran, pada tanggal 09 Juni 2019,

e. Kipas Angin

Kipas angin ialah alat untuk pendingin ruangan, penyebar udara, dan pengering. Kipas angin yang ada di Masjid *Jami'issabil* ada dua jenis yang berbeda.

Pertama, kipas angin dinding yang terdapat diluar ruangan masjid yang tertempel di dinding, dan kedua kipas angin langit-langit yang terdapat didalam ruangan dan terdapat juga diluar ruangan. Dengan jumlah yang berbeda-beda. Kipas angin dinding berjumlah 12 buah dan kipas angin langit-langit yang berjumlah 17 buah.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai kipas angin, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 9: Kipas Angin, pada tanggal 09 Juni 2019,

f. Lampu

Lampu ialah sebuah alat untuk menerangi suatu ruangan tertentu dengan jumlah penerangan tertentu pula. Lampu yang ada di Masjid *Jami'issabil* banyak jumlahnya baik diluar ruangan maupun didalam ruangan masjid. Didalam ruangan masjid berjumlah 30 buah dan diluar ruangan berjumlah 40 buah.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai lampu, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 10: Lampu dan Kipas Langit Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 09 Juni 2019

g. Papan Tulis

Papan tulis ialah sebuah alat yang digunakan untuk memberikan penjelasan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan dapat digunakan berkali-berkali.

Papan tulis yang dimiliki Masjid *Jami'issabil* ialah papan tulis yang menggunakan triplex atau papan tulis putih, dengan menggunakan dua roda agar mudah untuk dipindah-pindahkan dan ukurannya 2 x 4 meter. Masjid *Jami'issabil* menggunakan papan tulis ketika proses pembelajaran seperti pengajian rutin, mereka meminta ustadz tersebut untuk memberikan penjelasan dengan menggunakan papan tulis dan spidol. Sehingga para masyarakat yang mengikuti pengajian mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat mencatatnya untuk dibawa pulang.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai Papan tulis, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 11 : Papan Tulis Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 09 Juni 2019

h. Papan Pengumuman

Papan pengumuman adalah suatu media untuk memberikan informasi mengenai hal-hal tertentu. Papan pengumuman yang terdapat di Masjid *Jami'issabil* berjumlah 1 buah yang berukuran 1 x 2 meter dan letaknya ditengan diantara lemari perpustakaan dan papan laporan keungan masjid. Papan pengumuman Masjid *Jami'issabil* dialasi dengan kain panel sehingga ketika ingin memberikan informasi maka ditempelkan melalui paku dan dengan mudah dapat dicabut kembali.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai Papan pengumuman, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 12: Papan Pengumuman Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 09 Juni 2019

i. Papan Laporan Keuangan

Papan laporan keuangan ialah sebuah media komunikasi yang digunakan untuk memberitahukan informasi mengenai keuangan baik dalam bentuk harian, bulanan atau tahunan.

Papan laporan keuangan yang dimiliki Masjid *Jami'issabil* ada dua macam, yaitu laporan keuangan harian dan laporan

keuangan bulanan yang setiap papan nya berukuran 2 x 2 meter dan setiap hari nya diisi sesuai dengan tanggal dan bulannya. Sehingga para masyarakat dan jamaah sekitar masjid mengetahui jumlah dana yang dimiliki dan berasal dari mana saja dana tersebut diperoleh.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai Papan laporan keuangan yang masih terus untuk dikembangkan, dapat dilihat sebagai berikut:

The image shows two financial reports for Masjid Jami' Issabil. The left report is titled 'LAPORAN KEUANGAN HARIAN THN 2019' and the right report is titled 'LAPORAN KEUANGAN BULANAN THN 2019'. Both reports are presented in a table format with columns for 'NO BULAN', 'PENDAHUAN', 'PENGELUARAN', and 'SALDO'. The daily report lists transactions for each day of the month, while the monthly report lists transactions for each month of the year.

NO BULAN	PENDAHUAN	PENGELUARAN	SALDO
1 JANUARI	Rp 207.500	Rp 207.500	0
2 FEBRUARI	Rp 207.500	Rp 207.500	0
3 MAREK	Rp 207.500	Rp 207.500	0
4 APRIL	Rp 207.500	Rp 207.500	0
5 MEI	Rp 207.500	Rp 207.500	0
6 JUNI	Rp 207.500	Rp 207.500	0
7 JULI	Rp 207.500	Rp 207.500	0
8 AGUSTUS	Rp 207.500	Rp 207.500	0
9 SEPTEMBER	Rp 207.500	Rp 207.500	0
10 OKTOBER	Rp 207.500	Rp 207.500	0
11 NOVEMBER	Rp 207.500	Rp 207.500	0
12 DESEMBER	Rp 207.500	Rp 207.500	0
JUMLAH	Rp 2.490.000	Rp 2.490.000	0

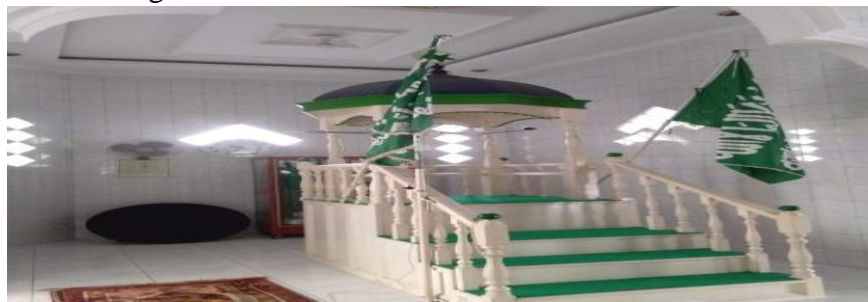
Gambar 13: Papan Laporan Keuangan Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 09 Juni 2019

j. Mimbar Masjid

Mimbar adalah satu peralatan penting yang terdapat di setiap masjid, yang digunakan untuk menyampaikan khutbah. Secara umum terdapat dua bentuk mimbar masjid. Pertama mimbar dengan model anak tangga di depan. Model ini terlihat dalam beberapa bentuk, terdiri dari tiga tangga atau lebih, memakai atap dan tanpa atap, serta menggunakan pintu dan tanpa pintu. Kedua bentuk mimbar dihiasi pula dengan berbagai ukiran.

Mimbar yang terdapat di Masjid *Jami'issabil* adalah mimbar dengan bentuk pertama yaitu mimbar yang memiliki anak tangga dan memiliki atap hanya saja tanpa pintu mimbar, dan letaknya dibagian depan masjid bertepatan dengan tempat imam.

Hal tersebut di perjelas juga dengan gambar yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung mengenai mimbar masjid, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 14: Mimbar Masjid *Jami'issabil*, pada tanggal 09 Juni 2019

k. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid *Jami'Issabil*

TPQ Masjid *Jami'issabil* didirikan pada tahun 2010 oleh Muhardi Siagian, ketika itu beliau baru kembali dari menuntut ilmu di Kairo, sehingga untuk melanjutkan ilmunya tersebut, beliau membangun sebuah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

TPQ berdiri sejak tahun 2010, Latar belakang berdirinya TPQ ini sebenarnya dimulai dari pendiri awalnya ustadz Muhardi pulang dari Kairo, jadi dia itu untuk mengajarkan ilmunya itu untuk orang lain, jadi dibukanya TPQ ini agar masyarakat-masyarakat disitu, anak-anak disitu, supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an, paham bagaimana hukum-hukum tajwid. Pokoknya supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an dan tau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan Kak Hirmayani sebagai salah satu pengajar di TPQ Bina Islam, pada tanggal 10 Juni 2019, jam 20.30 wib

C. Pembahasan Temuan penelitian

Dari hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi Masyarakat kota Tanjungbalai, yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang: Peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai, Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai, dan sarana prasarana yang digunakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil*

1. Peran Badan Kenaziran Masjid (BKM) dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai

Peran Badan Kenaziran Masjid mempunyai posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam.

BKM berperan dalam meningkatkan kualitas masjid dan berperan dalam memakmurkan masjid seperti diantaranya mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kualitas pendidikan nya dan mampu membangun hubungan yang baik terhadap Allah maupun manusia lainnya, sehingga semakin hari masjid menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.¹²⁰

Dan untuk melaksanakan semua kegiatan dan menjadikan masyarakat memiliki kualitas pendidikan agama yang baik maka BKM juga berperan dalam meningkatkan sarana untuk membantu semua

¹²⁰ Skripsi Asih Hizzati dengan judul *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses pada tanggal 03 Juli 2019, jam 19.00 wib

kegiatan menjadi terlaksana dan mampu menjadikan manusia yang memiliki kualitas pendidikan agama yang baik pula.

Adapun peran BKM yaitu:

- 1) Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid
- 2) Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non fisik untuk pembangunan/rehabilitas dan pemeliharaan masjid
- 3) Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid
- 4) Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan masjid
- 5) Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jama'ah masjid dan remaja masjid, TPA/TPQ dan Majelis Taklim yang berada di masjid¹²¹

Hal ini sudah sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak terkait. Peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai yang akan diuraikan peneliti dalam pembahasan selanjutnya. Dalam hal ini peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai ialah:

Pertama, sebagai pemberi nasihat, pendapat atau solusi hal ini sesuai dari hasil wawancara dari Putri Apriani sebagai Sekretaris Remaja Masjid, bahwa BKM akan memberikan solusi dan pendapat dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, dan atas izin dari BKM maka kegiatan akan dapat dilaksanakan serta BKM selalu memberikan solusi dan pendapat terhadap kegiatan yang akan diadakan di masjid.

¹²¹ Skripsi Harni Lastuti dengan judul *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gempong Lampulo Kota Banda Aceh* tahun 2015, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh. Diakses pada tanggal 03 Juli 2019, jam 19.00 wib

Kedua, pencarian bantuan dana hal ini sesuai dari hasil wawancara dari Bapak Zaharuddin sebagai ketua BKM, bahwa BKM merupakan orang yang membantu dalam hal pendanaan, mereka mampu mencari bantuan dana dari orang lain atau sumbangsih dana dari masyarakat atau pula BKM mampu meraih dana dari pemerintah.

Ketiga, pengelola masjid hal ini sesuai dari hasil wawancara dari Bapak Zaharuddin bahwa BKM mengelola dan memakmurkan masjid, agar meningkatnya kualitas pendidikan. Terlihat dari banyaknya sarana dan bertambahnya fasilitas yang ada di masjid sehingga menjadi masjid yang terlihat indah, mewah dan mampu aktif dalam banyak kegiatan.

Keempat, membantu dalam penyediaan ustadz hal ini sesuai dari hasil wawancara dari kakak Putri Apriani bahwa BKM membantu dalam pencarian ustadz untuk mengisi pengajian-pengajian remaja, karena mereka khawatir jika tidak dibantu, akan masuk ustadz-ustadz yang memiliki paham yang lari dari ajaran Islam. Sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam hal itu.

2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di suatu masjid berfungsi untuk memberdayakan masjid, Pemberdayaan suatu masjid dapat dilihat dari fungsi dan peran masjid yang diantaranya:

Menurut Abdullah Fungsi masjid ialah:

- a. Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam

- b. Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
- c. Tempat berbagi dan silaturahmi
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- f. Aula dan tempat menerima tamu
- g. Tempat menawan tahanan
- h. Pusat penerangan atau pembelaan agama.¹²²

Sedangkan peran masjid terletak pada aplikasi-aplikasi bidang program masjid. Aplikasi bidang program masjid antara lain:

- a. bidang ubudiyah, yaitu pelaksanaan program ibadah masjid
- b. Bidang pendidikan, yaitu:
 - 1) Kegiatan pengajian baik untuk kanak-kanak, anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, orangtua, serta laki-laki dan perempuan.
 - 2) Memiliki lembaga pendidikan yang bersifat formal dan nonformal. Masjid memiliki usaha pendidikan formal seperti TK sampai perguruan tinggi. Pendidikan nonformal berupa kursus.
 - 3) Perpustakaan masjid dengan berbagai bahan bacaan.
 - 4) Kaderisasi
 - 5) Peringatan hari-hari besar Islam.
- c. Bidang pelayanan, ialah bidang yang melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat muslim sekitar masjid, seperti pengurusan jenazah dan bantuan sosial.
- d. Bidang penerangan, dengan menerbitkan atau berlangganan buletin Jumat secara berkala, menerbitkan majalah dinding dari koran dan majalah seputar Islam serta ilmu pengetahuan lainnya.
- e. Bidang usaha dana, usaha dana yang mungkin bisa dilakukan oleh pengurus masjid adalah mengupayakan adanya donatur tetap, menghimpun dan mengelola zakat fitrah, harta, infaq dan shadaqah.
- f. Bidang fisik dan sarana, pengelolaan fisik masjid dengan kelengkapan sarannya.¹²³

Dari penjelasan tersebut, peran dan fungsi masjid dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid *Jami'issabil*, sesuai dengan wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti terhadap

¹²² Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, hal. 19

¹²³ Yani, *Panduan Memakmurkan*, hal. 53-64.

semua kegiatan yang dilaksanakan di Masjid *Jami'issabil* diantaranya ialah:

Pertama, pengajian rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilakukan setiap hari minggu, senin, selasa, rabu, dan sabtu. Peserta dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan jadwal pengajian tersebut.

Kedua, pengajian yasin remaja, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at di Masjid *Jami'issabil*. Tetapi itu jika remaja masjid tidak ada agenda lain, jadi mereka mengisi waktunya untuk pengajian yasinan.

Ketiga, kegiatan tabligh akbar dan dzikir bersama, kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga Selat Lancang bahkan sampai seluruh masyarakat kota Tanjungbalai dari mulai anak kecil, remaja, hingga orang tua. Dan kegiatan ini pun dilaksanakan setiap setahun sekali.

Keempat, tadarus ramadhan, kegiatan tadarusan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan masyarakat. Terutama pada remaja yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus Ramadhan ini biasa dilakukan ba'da shalat terawih dan ba'da shalat subuh di Masjid *Jami'issabil*. Tadarus ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi serta anak-anak Kota Tanjungbalai.

Kelima, kegiatan PHBI, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam atau yang disingkat dengan PHBI adalah termasuk kegiatan rutin yang ada di Masjid *Jami'Issabil*. PHBI adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Seperti: maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj, nuzul qur'an dan kegiatan

Muharram. Tidak jarang pula ketika menyambut hari besar Islam diiringi dengan serangkaian perlombaan seperti: lomba adzan, lomba surah pendek, lomba busana muslim dan lain sebagainya dengan maksud untuk tetap menarik minat para warga agar pada malam peringatan hari besar Islamnya beramai-ramai untuk menghadirinya.

Keenam, kegiatan membaca bersama, kegiatan membaca bersama ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari libur atau hari minggu. Setiap minggu para anak-anak dan remaja diberikan kesempatan untuk membaca bersama di masjid. Dan kegiatan ini dipertanggung jawabkan langsung oleh remaja Masjid *Jami'issabil*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para warga dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Setelah mereka membaca mereka diizinkan untuk mencatat hal-hal yang dianggap membingungkan mereka, agar pada saat pengajian berlangsung dan menghadirkan seorang ustadz mereka dapat menanyakan hal tersebut kepada ustadz, sehingga menimbulkan pengetahuan dan ilmu yang baru bagi mereka. Begitulah seterusnya.

Ketujuh, kegiatan belajar mengaji di TPQ Masjid, Belajar mengaji adalah kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqra' dengan tajwid dan hukum yang benar. Dengan bantuan tenaga pengajar. Kegiatan belajar mengaji ini juga dilaksanakan di lingkungan masjid.

Kedelapan, kegiatan penerimaan zakat, Penerimaan zakat adalah hal yang sudah seharusnya ada bagi setiap masjid. Dimana masjid menyediakan Amil zakat untuk menerima zakat yang biasanya

dilaksanakan setiap akhir Ramadhan, dan setelah diterima zakat tersebut kemudian dibagikan ke orang-orang yang berhak menerima zakat. Dan kegiatan ini tiap tahun telah dilaksanakan.

3. Sarana dan Prasarana Yang Digunakan dalam Memberdayakan Masjid *Jami'issabil*

Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam memberdayakan masjid ialah alat yang terdapat di masjid yang digunakan untuk membantu dalam proses pelaksanaan pendidikan di suatu masjid. Seperti yang dijelaskan dalam teori:

Sarana belajar ialah semua alat, media, yang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk dapat berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien baik sarana dalam keadaan diam ataupun bergerak.¹²⁴

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa sarana sangatlah penting dalam suatu proses belajar mengajar baik lembaga formal maupun non formal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Maka dalam hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang sarana yang digunakan untuk pemberdayaan Masjid *Jami'issabil* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat berjalan dengan lancar ialah:

¹²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hal. 305

Pertama, perpustakaan mini. Dikatakan mini karena saat ini Masjid *Jami'issabil* hanya memiliki lemari besar khusus untuk menyimpan buku-buku pembelajaran yang bersifat pendidikan Islam, seperti: buku-buku hadist, fikih, tajwid, akhlak, Al-Qur'an, majalah islami, dan buku pendidikan islam lainnya.

Kedua, kantor. Di dalam Masjid *Jami'issabil* terdapat kantor sekretariat yang didalamnya terdapat: Empat meja kerja dan enam kursi untuk Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, dan Majelis taklim. Satu buah lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting, buku daftar inventaris dan piala penghargaan.

Ketiga, kamar mandi. Kamar mandi Masjid *Jami'issabil* terbagi kepada dua yaitu kamar mandi untuk wanita dan kamar mandi untuk pria. Dalam setiap ruangan kamar mandi terdapat juga ruangan untuk toilet dan untuk berwudhu. Sehingga ketika orang ingin buang air tidak akan mengenai orang yang ingin berwudhu.

Keempat, tempat parkir. Tempat parkir yang terdapat di Masjid *Jami'issabil* berada di samping masjid sebelah kiri atau lebih tepatnya didepan pintu masuk tempat wanita, Tempat parkir di Masjid *Jami'issabil* adalah tempat parkir yang dapat dikatakan luas untuk parkir di suatu masjid. Karena dapat memuat sekitar 15-20 buah sepeda motor. Selain itu tempat parkirnya memiliki atap untuk melindungi sepeda motor agar tidak terkena panas matahari.

Kelima, kipas angin. Kipas angin yang ada di Masjid *Jami'issabil* ada dua jenis yang berbeda. Kipas angin dinding yang terdapat diluar ruangan masjid yang tertempel di dinding, dan kedua kipas angin langit-langit yang terdapat didalam ruangan dan terdapat juga diluar ruangan. Dengan jumlah yang berbeda-beda. Kipas angin dinding berjumlah 12 buah dan kipas angin langit-langit yang berjumlah 17 buah.

Keenam, lampu. Lampu yang ada di Masjid *Jami'issabil* banyak jumlahnya baik diluar ruangan maupun didalam ruangan masjid. Didalam ruangan masjid berjumlah 30 buah dan diluar ruangan berjumlah 40 buah.

Ketujuh, papan tulis. Papan tulis yang dimiliki Masjid *Jami'issabil* ialah papan tulis yang menggunakan triplex atau papan tulis putih, dengan menggunakan dua roda agar mudah untuk dipindahkan. Masjid *Jami'issabil* menggunakan papan tulis ketika proses pembelajaran seperti pengajian rutin, mereka meminta ustadz tersebut untuk memberikan penjelasan dengan menggunakan papan tulis dan spidol. Sehingga para masyarakat yang mengikuti pengajian mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat mencatatnya untuk dibawa pulang.

Kedelapan, papan pengumuman. Papan pengumuman yang terdapat di Masjid *Jami'issabil* berjumlah 1 buah dan letaknya ditengan diantara lemari perpustakaan dan papan laporan keuangan masjid. Papan pengumuman Masjid *Jami'issabil* dialasi dengan kain panel sehingga

ketika ingin memberikan informasi maka ditempelkan melalui paku dan dengan mudah dapat dicabut kembali.

Kesembilan, mimbar masjid. Mimbar masjid memang sudah seharusnya setiap masjid memilikinya, hanya saja mimbar setiap masjid berbeda-beda. Mimbar masjid sendiri termasuk sarana pendidikan islam, karena dengan mimbar masjid, para khattib dapat menyampaikan apa yang diketahuinya dan biasanya khattib menyampaikan yang berhubungan dengan agama Islam, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan lagi tentang agama Islam. Bahkan tak jarang menjadi motivasi bagi remaja Masjid *Jami'issabil* untuk dapat meraskan berdiri dan meneruskan menjadi khattib suatu saat nanti. Karena terbukti ketika mereka telah remaja dan dewasa, banyak dari anggota remaja masjid menjadi seorang ustadz dan mampu menjadi khattib jum'at.

Kesepuluh, TPQ Masjid *Jami'Issabil*. TPQ Masjid *Jami'issabil* didirikan pada tahun 2010 oleh Muhardi Siagian, ketika itu beliau baru kembali dari menuntut ilmu di Kairo, sehingga untuk melanjutkan ilmunya tersebut, beliau membangun sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran BKM dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* sebagai sarana pendidikan Islam bagi masyarakat kota Tanjungbalai ialah: a). Sebagai pemberi nasihat, pendapat atau solusi, setiap dibutuhkan oleh remaja masjid, b) Sebagai pencarian bantuan dana dalam setiap kegiatan ataupun pembangunan masjid, c) Sebagai pengelola masjid untuk peningkatan masjid baik dari pembangunan maupun kegiatan atau pendidikan di masjid, d) Sebagai orang yang membantu dalam penyediaan ustadz bagi remaja masjid dalam setiap pengajian agar tidak salah dalam memilih ustadz untuk mengisi pengajian karena dikhawatirkan akan salah dalam memberikan pendidikan.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* adalah: a) Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh BKM

dan remaja masjid serta kaum ibu secara bergantian dengan jadwal yang telah ditentukan, b) Pengajian yasin remaja masjid, yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, c) Tabligh akbar dan dzikir bersama, yang dilaksanakan setiap setahun sekali, d) Tadarus ramadhan, yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan setelah shalat terawih dan shalat subuh, e) Kegiatan PHBI, yang dilaksanakan setiap ada kesempatan dan setiap masuk waktu peringatan hari besar Islam, f) Kegiatan membaca buku bersama bagi anak yang dibimbing oleh remaja Masjid *Jami'issabil*, yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi, g) Kegiatan belajar mengaji untuk anak-anak di TPQ yang dilaksanakan setiap hari senin-jum'at.

3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberdayakan Masjid *Jami'issabil* ialah: a) Perpustakaan mini yang digunakan untuk menyimpan buku-buku pendidikan Islam, b) Kantor sekretariat yang digunakan untuk tempat dokumen-dokumen penting dan tempat diskusi, c) Kamar mandi dan tempat wudhu yang digunakan untuk tempat bersuci sebelum melaksanakan ibadah, d) Tempat parkir yang digunakan untuk tempat pemberhentian kendaraan bagi orang-orang yang ingin melaksanakan ibadah ataupun bagi orang-orang yang ingin melakukan pendidikan di masjid, e) Kipas angin yang digunakan untuk memberikan udara dingin ketika hari terasa panas dalam melaksanakan pendidikan ataupun ibadah, f) Lampu yang digunakan untuk menerangi ketika hari telah gelap dalam melaksanakan ibadah ataupun pendidikan di masjid, g) Papan tulis yang digunakan untuk membantu

ustadz memberikan penjelasan dalam setiap kegiatan pengajian, h) Papan pengumuman yang digunakan dalam memberikan informasi atau memberikan pengumuman baik untuk kegiatan ataupun informasi-informasi yang lainnya, i) Papan laporan keuangan yang digunakan untuk melaporkan dalam setiap minggu dan bulan baik dari infaq masjid ataupun dari donatur-donatur yang telah memberikan sumbangan dana, j) Mimbar masjid yang digunakan untuk ustadz dalam menyampaikan khutbah dalam setiap shalat jumat dan shalat id, dan k) TPQ yang terdapat di masjid untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Iqra' .

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian, saran saya :

1. Kepada BKM

BKM hendaknya dapat menambah buku-buku yang terdapat di masjid sehingga perpustakaan bisa menjadi bertambah dan minat remaja dalam mengikuti kegiatan remaja masjid dan akan memakmurkan masjid.

2. Kepada Remaja Masjid

Remaja Masjid hendaknya dapat meningkatkan kualitasnya lagi dalam melaksanakan program-programnya, jangan ada kata terlambat berusaha untuk melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu. Dan remaja masjid juga jangan melarang siapapun yang ingin mengunjungi masjid. Serta remaja masjid diharapkan lebih mengkondisikan remaja-remajinya

dari pada mengkondisikan orang-orang yang tidak tergabung kedalam remaja masjidnya.

3. Kepada orang tua dan masyarakat setempat

Hendaknya para orang tua mampu membimbing dan mengulang Mengaji anaknya dirumah sehingga pada saat proses belajar di TPQ anak juga tidak terlalu terganggu atau tidak susah untuk diajari dan dibimbing. Serta orang tua diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada anaknya untuk ikut tergabung kedalam remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Suprianto. 2009. *Peran dan Fungsi Masjid*. Cahaya Hikmah
- Ali, Maulana Muhammad. 2010. *Islamologi: Dinul Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru
- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapota Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Bariady, Lili. *Zakat dan Wirausaha*. Jakarta: CED
- Daulay, Asrul dan Ja'far. 2016. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Daulay, Haidar Putra. 2010. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Dradjat, Zakiah. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hufad, Achmad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Katsir, Al-Hafizh. 2014. *Sejarah Nabi Muhammad*, pen. Abu Umar al-Maidani dan Umar Mujtahid. Solo: At-Tibyan
- Langgulong, Hasan. 2007. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-ma'rif
- Mulyasa. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mansur, Hasan. 2009. *Masjid, Agama dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Muslim, Imam Abdul Husain. 1981. *Terjemah Hadis Shahih Muslim Jilid 1*. pen. Razak dan Rais Lathief. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Najib, dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media
- Nata, Abuddin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Nizar, Samsul. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rifa'I, Bachrun dan Moch Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press
- Rukmana, Nana. 2009. *Masjid dan Dakwah Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid*. Jakarta: Al-Mawardi
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah* vol. 14. Jakarta: Lentera Hati
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi dan Teuku Amiruddin. 2011. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UI Press
- Suwendi. 2008. *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syafaruddin. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Iain Su
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3 cet. 1*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usiono. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press

Zuhairini dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

B. Internet, Jurnal, dan Skripsi

<http://simas.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 07 Juni 2019, jam. 19.00 wib

Jurnal Dja'far Siddik dengan judul Inovasi Pemberdayaan Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Singapura, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2010. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019, Pukul 09.30

Skripsi Asih Hizzati dengan judul *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses pada tanggal 03 Juli 2019, jam 19.00 wib

Skripsi Harismayanti dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar)* tahun 2016, Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Diakses pada tanggal 03 Juli 2019, jam 19.00 wib

Skripsi Harni Lastuti dengan judul *Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Gempong Lampulo Kota Banda Aceh* tahun 2015, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh. Diakses pada tanggal 03 Juli 2019, jam 19.00 wib

Skripsi Muhammad Iqbalillah dengan judul Peran Masjid Agung Jami' Malang dalam Pembinaan Agama Islam Anak Yatim Piatu Non-Panti Kota Malang Melalui Madrasah Diniyah Abul Yatama tahun 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019, jam 08.00 wib.

Skripsi Anna Lisana Yudianti dengan Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019, jam 09.00 wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati tentang Pemberdayaan Masjid *Jami'Issabil* Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjungbalai.

A. Tujuan :

1. Mengetahui keadaan masjid *Jami'Issabil* Kota Tanjungbalai
2. Mengetahui proses pendidikan yang dilakukan di masjid *Jami'Issabil*
Kota Tanjungbalai
3. Mengetahui bentuk sarana pendidikan yang ada di masjid *Jami'Issabil*
Kota Tanjungbalai

B. Aspek Yang Diamati :

1. Lokasi
2. Keadaan Masjid
3. Macam-macam sarana pendidikan islam yang terdapat di masjid dan penggunaannya.
4. Proses Kegiatan pendidikan di masjid mulai dari pengajian untuk Remaja atau Orang tua, mengaji iqra'/Al-Qur'an (TPQ) untuk anak-anak

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan 1 (Ketua BKM)

Nama : Zaharuddin

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Zaharuddin

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Apa saja kontribusi yang diberikan oleh pengurus BKM dalam pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus BKM untuk membantu dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di masjid Jami'Issabil ?
3. Dari manakah diperoleh sumber dana yang diperlukan dalam menjalankan program yang ada di masjid Jami'Issabil ?
4. Kegiatan apa saja yang telah ada di masjid Jami'Issabil ?
5. Apakah ada persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin ikut serta dalam kegiatan masjid Jami'Issabil ? jika ada apa saja persyaratan tersebut ?
6. Sejak kapan masjid dilengkapi dengan sarana-sarana?
7. Sarana apa saja yang telah tersedia di masjid Jami'Issabil ?
8. Bagaimana kondisi sarana dan fasilitas dalam Masjid Jami'Issabil ?
9. Bagaimana proses pengelolaan masjid Jami'Issabil ?
10. Kendala apa saja yang dihadapi selama bapak menjadi pengurus BKM ?
11. Apakah di masjid Jami'Issabil ada petugas khusus yang mengelola ?

A. Identitas Informan 2 (Pengurus BKM Pertama)

Nama : H. Buyung Sulaiman Hasibuan

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Buyung

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya masjid Jami'Issabil ?
2. Sejak kapan bapak menjadi pengurus masjid Jami'Issabil ?

3. Apakah dahulunya sebelum menjadi masjid, pernah menjadi surau/musholla ?
4. Sejak kapan remaja masjid Jami'Issabil ini berdiri ?
5. Apa saja jenis pengajian atau program yang dahulunya sering berjalan ?
6. Apa saja kegiatan Ramadhan pada zaman bapak menjadi pengurus ?
7. Apakah TPQ di Masjid Jami'Issabil sudah berdiri pada masa bapak menjadi pengurus ?

A. Identitas Informan 3 (Pengurus Remaja Masjid)

Nama : Putri Afriani

Tempat Wawancara : Halaman Masjid Jami'issabil

Tanggal Wawancara : 09 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Kapan mulai terbentuknya remaja masjid Jami'Issabil ?
2. Apa visi dan misi remaja masjid Jami'Issabil ?

3. Bagaimana unsur kepengurusan remaja masjid Jami'Issabil ?
4. Berapa lama masa jabatan kepengurusan remaja masjid Jami'Issabil ?
5. Bagaimana program kerja remaja masjid ? dan apa kendalanya?
6. Dari semua program apakah ada program yang tidak dapat dilaksanakan ? dan apa penyebabnya ?
7. Apakah dari semua program remaja masjid terdapat program dalam bidang pendidikan ?
8. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan program tersebut ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan semua program remaja masjid ?
10. Apakah remaja masjid dalam setiap program menggunakan sarana yang terdapat di masjid ?
11. Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas tersebut ?
12. Bagaimana peran yang dilakukan BKM dalam setiap program remaja masjid ?

A. Identitas Informan 4 (Ustadz)

Nama : Ustadz Kaya Arfah

Tempat Wawancara : Rumah Ustadz

Tanggal Wawancara : 09 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan bapak menjadi pemateri/penceramah dalam pengajian remaja masjid Jami'Issabil ini ?

2. Apakah bapak menjadi penceramah tetap dalam pengajian di remaja masjid Jami'Issabil ini ?
3. Materi apa saja yang bapak sampaikan dalam setiap pengajian remaja masjid ?
4. Apakah materi telah ditentukan oleh remaja masjid atau bapak sendiri yang menentukan ?
5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap anggota remaja masjid di Kota Tanjungbalai terutama di Masjid Jami'Issabil ?

A. Identitas Informan 5 (Pengurus TPQ/Taman Baca Qur'an Anak-Anak)

Nama : Hirmayani Simatupang

Tempat Wawancara : Halaman Masjid Jami'issabil

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan berdirinya TPQ ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya TPQ ?

3. Berapa lama waktu dalam belajar di TPQ ?
4. Siapa pendiri awal TPQ ?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di TPQ ?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pembelajaran di TPQ ?
7. Apakah dalam pembelajaran di TPQ para siswa diminta uang bulanan seperti halnya les umum ?
8. Apakah ada syarat untuk menjadi siswa di TPQ ?
9. Menurut anda siswa seperti apa yang mempunyai kesulitan belajar di TPQ ?
10. Sarana dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ?
11. Apakah sarana TPQ juga digunakan dari sarana yang terdapat di masjid Jami'Issabil ?

A. Identitas Informan 6 (Masyarakat Setempat)

Nama : Aina Sa'adah Batubara

Tempat Wawancara : Rumah Aina

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2019

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda dengan kegiatan yang ada di masjid Jami'Issabil ?

2. Apakah ada kegiatan yang mengganggu lingkungan tempat tinggal sekitar masjid ?
3. Bagaimana anda memanfaatkan sarana yang terdapat di Masjid ?
4. Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui ada masalah yang berhubungan dengan masjid Jami'Issabil ?
5. Apakah masjid sering meminta bantuan kepada anda dan masyarakat lainnya ?
6. Apakah anda berperan dalam setiap kegiatan masjid ?
7. Apakah menurut anda masjid Jami'Issabil semakin hari semakin memiliki perkembangan ?
8. Apakah menurut anda masjid Jami'Issabil sudah diberdayakan dengan maksimal ?
9. Apakah saran anda terhadap perkembangan masjid Jami'Issabil agar masjid menjadi lebih baik kedepannya ?

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan Masjid (Diluar masjid dan didalam masjid)
2. Keadaan Sarana Masjid (Perpustakaan, Ruang Kantor, Dan Lain-Lain)

3. Keadaan saat proses pendidikan berlangsung
4. Saat berlangsungnya wawancara

Lampiran IV

Hasil Catatan Observasi

Lokasi masjid Jami'issabil berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, tepatnya di Jalan M.T. Haryono Kelurahan Selat Lancang Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.

02 Mei 2019, di Masjid Jami'issabil

Sarana dan prasarana serta fasilitas di Masjid Jami'issabil banyak macamnya, seperti ketika hendak masuk pertama kedalam masjid, terlihat tanaman hias yang berukiran nama masjid Jami'issabil terletak disebelah kiri pintu gerbang ketika hendak memasuki masjid, kemudian ketika masuk kedalam masjid, terlihat Gapura masjid yang tinggi dan terdapat bacaan Masjid Jami'issabil, dan kiri serta kanan gapura tersebut dilengkapi dengan pagar yang berbahan stenlees.

Kemudian, melangkah melewati gapura dan pagar masjid tersebut, terdapat halaman masjid yang tidak menggunakan atap, dan lantainya dilapisi dengan batako, dan sangat luas halaman tersebut. Kemudian disisi kiri masjid terdapat arena parkir yang menggunakan atap yang terbuat dari seng dan sangat luas, dan lantainya beralaskan dari semen. Kemudian disamping tempat parkir tersebut terdapat Ruang untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang disebut TPQ Bina Islam, dan sayangnya ruangnya terkunci sehingga tidak dapat memasukinya.

Kemudian masuk kehalaman masjid yang ada atap nya dan sangat luas juga, lantainya pun dilapisi keramik putih serta terdapat tiang-tiang penyangga atap nya, dihalaman itu juga terdapat lampu-lampu yang menghiasi atapnya sehingga ketika malam tidak gelap, lampu dihalaman tersebut berjumlah 40 buah mengelilingi masjid. Dan ada pula kipas angin yang tertempel di dinding dan tertempel dilangit-langit/di atap halaman masjid tersebut. Kipas angin nya juga banyak, sampai 6 buah di halaman setiap sudut untuk kipas dinding dan 7 buah untuk kipas yang tertempel diatap masjid. Dan semua itu masih berfungsi.

Kemudian masuk ke bagian masjid belakang, terdapat kamar mandi 2 buah, satu untuk wanita dan satu lagi untuk pria. Di dalam setiap kamar mandi juga terdapat sebuah cermin yang tertempel di dinding samping sebelah kiri dekat pintu masuk. Dan terdapat 2 ruangan toilet yang ada wc nya. Kemudian terdapat pula di dalam kamar mandi itu sebuah bak besar berbentuk lingkaran, dengan dilengkapi 6 buah gayung. Sehingga orang wudhu juga bisa ditempat itu, tempat yang terpisah dari ruangan wc nya, selain itu ada pula kran air berjumlah 10 buah untuk yang ingin berwudhu menggunakan air kran langsung.

Kemudian di dekat ruangan kamar mandi terdapat ruangan kantor yang ketika itu ditutup dan dikunci sehingga tidak dapat memasukinya dan melihatnya secara langsung.

Selanjutnya terdapat lemari besar yang dijadikan tempat menyimpan banyak buku, yang kemudian disebut perpustakaan mini, karena buku nya yang masih sedikit berjumlah sekitar 80 buah. Disamping itu pula terdapat papan pengumuman, yang berwarna hijau yang digunakan untuk mengumumkan sesuatu yang dianggap penting.

Selanjutnya terdapat pula disamping papan pengumuman itu papan laporan keuangan mingguan dan bulanan, yang digunakan untuk menuliskan laporan keuangan yang saat ini terjadi.

Kemudian disudut atap belakang masjid terdapat 3 buah alat speaker yang digunakan untuk keluarnya suara dari micropone yang sedang digunakan. Dan diletakkan ditempat tinggi agar dapat mengeluarkan suara yang lebih kuat dan terdengar ke banyak orang di lingkungan masjid.

04 Mei 2019 di Masjid Jami'issabil

Di Masjid Jami'issabil pada malam hari sekitar pukul 21.00 wib, dalam rangka kegiatan pengajian rutin remaja masjid Jami'issabil

Kegiatan pengajian rutin remaja masjid Jami'issabil saat ini tentang akhlak, yang diisi oleh ustadz Aswad.

Pada menit ke 10 para remaja telah berkumpul dan siap mendengarkan ceramah dari ustadz, mereka duduk secara terpisah, akhwat nya duduk disebelah kanan dari ustadz dan ikhwan nya duduk di sebelah kiri dari ustadz, dan ustadz duduk menghadap mereka.

Pada menit ke 15 salah satu anggota remaja masjid membuka acara, dan membacakan tertib acara. Dimulai dari pembacaan protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan Dilanjutkan dengan penyampaian materi dari ustadz dan sekaligus ditutup dengan do'a oleh beliau juga.

Pada menit ke 25 pembawa acara telah selesai menyampaikan tertib acara dan mempersilahkan rekan satunya, seorang ikhwan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, dan teman nya tersebut membacaknya, yang dibaca adalah surah pendek, yaitu surah yang terdapat dalam juz 30, nama surahnya An-Naba'. Dia baca sampai selesai, dan tanpa melihat Al-Qur'an, dia baca dengan fasih, dan semua orang yang duduk menyaksikan dan mendengarkan dengan hening sambil pada menunduk, Cuma ada juga yang menunduk sambil lihat geadget, dan ada pula yang serius mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an.

Pada menit ke 35 teman nya telah selesai membacakan ayat suci Al-Qur'an tersebut, maka pembawa acara kembali mengambil alih microphone,

kemudia pembawa acara membacakan tertib acara selanjutnya yaitu ceramah atau tausyiah agama yang disampaikan oleh bapak al-ustadz Aswad.

Pada menit ke 40 ustadz membuka bicara, namun para hadirin tidak fokus mendengarkan, karena mereka disibukkan dengan pembagian snack makanan dan minuman, sehingga ustadz berhenti bicara untuk sementara waktu, karena merasa terganggu dengan itu semua.

Kemudian pada menit ke 45 setelah makanan dan minuman selesai diberikan dan setiap orang mendapat jatahnya masing-masing. Al-ustadz kembali melanjutkan ceramahnya, dan didengarkan sebagian orang, namun sebagian lagi bukan Cuma mendengarkan tapi sibuk juga dengan memamakan dan minum dari yang telah disediakan. Namun pak ustadz tidak mempermasalahkan hal itu karena jam pun sudah menunjukkan hampir pukul 22.00 wib.

Kemudian pada menit ke 60 tepatnya pukul 22.00 wib, al ustadz menyampaikan materi dengan pembahasan akhlak kepada orang tua dan sesama teman, sebagian dari remaja itu terlihat menuliskan apa yang bapak al-ustadz sampaikan, namun sebagian lagi hanya mendengarkan tanpa mencatat apa yang pak ustadz sampaikan.

Pada menit ke 90 bapak al-ustadz telah selesai menyampaikan materi, namun beliau membuka kesempatan bagi para remaja untuk bertanya, baik yang menyangkut dengan materi ataupun diluar materi. Beliau mempersilakannya.

Pada menit ke 95 ada satu akhwat yang bertanya, kira-kira pertanyaannya, bagaimana hukumnya kalau kita bercadar hanya untuk bepergian, sementara dilingkungan rumah tidak bercadar, karena dilarang oleh orang tua. Dan ketika

hendak bepergian ditengah jalan baru memakai cadar, karena takut diketahui orang tua.

Kemudian pada menit ke 100 pertanyaan coba dikumpulkan, namun tidak ada lagi yang bertanya, hanya satu orang yang bertanya. Dan pak ustadz menjawab pertanyaan beliau menggunakan dalil dan hukum memakai cadar, sehingga yang bertanya bisa paham dan merasa pas dihatinya dengan jawaban tersebut.

Kemudian pada menit ke 115 telah selesai ceramah dan menjawab pertanyaan, kemudian al-ustadz menutup nya dengan membacakan doa dan diakhiri beliau dengan salam.

Pada menit 120, para remaja bersih-bersih di masjid sebelum pulang, membuang sampah ke tempatnya karena terdapat sisa sampah dari makanan dan minuman yang telah disediakan. Setelah itu mereka pulang kerumah nya masing-masing.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Informan 1 (Ketua BKM)

Nama : Zaharuddin

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Zaharuddin

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2019

Narasumber : Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Begini pak, disini saya mau wawancarai bapak kan selaku ketua BKM Masjid Jami'issabil

Informan : Iya, silahkan

Narasumber : Yang pertama itu pak, Apa saja kontribusi yang diberikan oleh pengurus BKM dalam pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan ?

Informan : Misalnya seperti ibadah la ya, kontribusinya mempersiapkan apalah eee apa namanya (Sambil berpikir) mempersiapkan ibadah-ibadah macam untuk khatib, imam, adzan/muazzinnya, itu la bilal-bilal terawih.

Narasumber : Kemudian, bagaimana upaya yang dilakukan pengurus BKM untuk membantu dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dimasjid Jami'Issabil ?

Informan : Kalau untuk upaya membantu, becemana la dibilang ya, kami itu berusaha menyediakan fasilitas la ya kan, fasilitas itu pun dibantu dari masyarakat, udah itu kami juga mendukung dan memberikan bantuan untuk kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami'issabil, seperti pengajian, itu termasuk pendidikan la itu ya kan? Ha seperti lainnya kami mendukung remaja masjid dalam setiap kegiatan yang diadakan orang itu. Membantu mencari ustadz untuk mengisi, kemudian membuat perpustakaan itu. Itu semua dalam bidang pendidikan la itu.

Narasumber : Apa visi dan misi masjid Jami'issabil pak ?

Informan : Haa Kalau visinya itu untuk membuat masjid ini menjadi yang terbaik la dan mampu menambah keislaman yang diajarkan Al-Quran begitu la kiro-kiro, tapi kalau misinya menjadikan masjid punya banyak kegiatan sehingga meningkat keimanan dan ketaqwaan dan punya banyak program yang pendidikan, kek pengajian begitu la.

Narasumber : Dari manakah diperoleh sumber dana yang diperlukan dalam menjalankan program yang ada di masjid Jami'Issabil ?

Informan : Kalau kami didalam ini berasal dari swadaya masyarakat la karena masyarakat itu ekspektasinya terlalu tinggi untuk mendidik anaknya dilingkungan kami itu jadi berbulan mereka tidak berhitung mengkasi dana kepada pendidikan itu pokoknya asal ada rezeki nampaknya yang berlebihan begitu.

Narasumber : Kegiatan apa saja pak yang telah ada di masjid Jami'Issabil ?

Informan : Kegiatan itu termasuk pengajian la ya, macam-macam kami untuk yang tua-tua la. Kami adakan malam senin, malam selasa, dan malam rabu, kalau remaja-remaji nya malam kamis sama malam minggu. Itu kegiatan rutinnnya la. Kemudian kegiatan tabligh akbar dilaksanakan kalau tak salah setiap setahun sekali tapi waktunya tidak menetap dan kalau kegiatan dzikir bersama itu biasanya pada hari-hari dimana anak sekolah ondak menghadapi ujian nasional biar mereka diberi kekuatan ketika menjalani ujian nasional. Kemudian hari-hari besar Islam itu kami selalu mengadakan itu. Seperti maulid atau isra' miraj, nuzul Qur'an kegiatan Muharram, kadang-kadang pula kami bekerja sama dengan remaja masjid disitu untuk membuat kegiatannya itu dihadirkan dengan perlombaan untuk anak-anak dan mereka sangat antusias dalam mengikuti perlombaannya. Kemudian kami kan sudah mulai membangun perpustakaan walaupun masih sedikit la buku-bukunya. Nah kami juga membuat kegiatan baca bersama setiap minggu pagi karena kan kalau hari biasa anak-anak disini sibuk dengan sekolah la, ha jadi kami buat la minggu pagi, tapi yang membantu menengokkan disitu remaja masjid secara bergantian, seperti orang si candra, si hirma, si putri. Trus setiap bulan Ramadhan di Masjid mengadakan kegiatan tadarusan yang dilaksanakan setiap

ba'da shalat terawih dan ba'da shalat subuh. Kegiatan yang diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda-pemudi setempat dan ditargetkan setiap hari habis 1 juz Begitu la kami buat. Selain itu, kami disini juga membuat amil zakat tiap menjelang idul fitri, kami buat tiap tahun. Ramai itu orang-orang yang memberikan zakatnya kemari

Narasumber : Apakah ada persyaratan yang harus dipenuhi jika ingin ikut serta dalam kegiatan masjid Jami'Issabil ? jika ada apa saja persyaratan tersebut ?

Informan : Tidak ada persyaratan, itu bebas. Cuma kemarin sama kami ada barusan ini kejadiannya kita kan sudah banyak paham dilingkungan kita ini jadi setiap Assalamualaikum mereka terus berangkat pulang keluar, cabut. Jadi sekarang kami buat peraturannya bagi yang perlu untuk segera atau bagi jamaah yang ingin lekas pulang kami himbau untuk dapat berada di shaf paling belakang, biar supaya jangan terganggu orang untuk berdzikir atau berdoa. Baru-barusan ini, sebelumnya gak ada itu. Karna asalkan kami siap assalamualaikum kiri kanan dia pun berangkat keluar terus, payah jadinya kami. Itu sudah kami buat itu, dan kami buat didinding-dinding tiang itu, pernah hampir betumbuk gara-gara itu. Saya rasa gak ada yang lain itu, hanya itu saja.

Narasumber : Kemudian pak, Sejak kapan masjid dilengkapi dengan sarana pendidikan ?

Informan : Tahun 2015 itu udah saya pegang, selamanya itu masjid itu mempunyai pagar hanya menggunakan botol atau pagar botol. Ini sudah saya buat stenlees, dan itu dulu halaman-halamannya itu rumput itu jadi kami persiapkan pakai semen. Dari tahun 2013 itu sampai saat sekarang laa, kami buat lampu, buat kamar mandi kami rehab kami besarkan kemudian di tahun 2015 kalau tak salah itu kami dapat dana dari provinsi lebih kurang 75 juta masa itu, itu kami buat untuk kamar mandi perempuan, jadi ada bantuan-bantuan dari pemko itu kami masukkan ke masjid jami'issabil itu. Mungkin kalau untuk bangunan macam gapura kan. Gapura itu dibangun tahun 2015.

Narasumber : Kemudian pak, Sarana apa saja yang telah tersedia di masjid Jami'Issabil hingga saat ini ?

Informan : Sarana yang ada sekarang lampu dan air, kemudian kami buat sekarang yang seperti buku itu, untuk buku-buku apa namanya itu? seperti perpustakaan bentuknya Cuma saat ini kami buat ada lemari besar yang diisi didalamnya ada majalah, ada hadis-hadis, dan itu kami buat pada tahun 2018, soundsistem, tirai-tirai yang lumayan udah persiapan, kipas angin biasanya empat buah kipas angin, selama saya memegangnya udah tiga puluhan lewat jumlahnya, kemudian ada sebuah kantor Di dalam masjid Jami'issabil kantor sekretariat namanya.

Narasumber : Apa saja didalam kantor tersebut pak ? Bolehkah saya melihat kantornya?

Informan : Kalau saya tak salah didalamnya itu terdapat: Empat meja kerja dan enam kursi untuk Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, dan Majelis taklim. Satu buah lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting, buku daftar inventaris dan piala penghargaan. Kalau untuk masuk sementara ini gak bisa la, karena kuncinya dibawa sama sekretaris pula pulang kampung dia, kan momen-momen ramadhan ini, tapi kalau kamu mau nanti saya kabari pastinya kapan.

Narasumber : Bagaimana kondisi sarana dan fasilitas dalam Masjid Jami'Issabil ?

Informan : Kondisinya semuanya dalam keadaan baik, semua sarana masih bisa digunakan oleh para jamaah.

Narasumber : Bagaimana proses pengelolaan masjid Jami'Issabil pak?

Informan : Pengelolaan untuk pembangunan itu swadaya 75 % kemudian 25% lagi kami dapat dari pemko, itu la tadi yang dari kanwil sumatera utara 75 juta kemudian kami olah selama beberapa tahun. Dan kemudian tahun 2015 dia mendapat juara I untuk masjid teladan sumatera utara.

Narasumber : Kendala apa saja pak yang dihadapi selama bapak menjadi pengurus BKM ?

Informan : Kendalanya sebenarnya tak adanya, Cuma kritik kritik saja lah kayak gitu, karna yang dibuat baik sama orang itu kadang ada yang tak baik begitu. Ada juga seperti kendalanya disitu imam tu banyak disitu karena banyaknya jadi besituganan (Saling keberatan) kaulah kaulah mau sampai lima menit nanti. Kendalanya itu saja saya pikir, udah itu macam khutbah-khutbah itu kendalanya karena orangnya jauh itu sajalah, kadang-kadang dia telambat datang untuk khutbah karena ada sebagian 70% itu dari luar itu khutbahnya, kalau orang dalam sekitar dua orang nya itu, pak Aswad dan pak Muhardi itu saja yang dari dalam selebihnya dari luar. Saya pikir kendalanya gak ada itu, air lampu dan semuanya bagus.

Narasumber : Apakah di masjid Jami'Issabil ada petugas khusus yang mengelolanya ?

Informan : Yang mengelolanya hanya dua orang, yang dua orang itu membersihkan tikar sembahyang atau menyapu rutinnya, kemudian ada seorang lagi untuk halaman itu aja. Kalau itu swadaya kami la mana yang kira-kira kami tengok yang tak apa kami perbaiki, kemudian soundsistem khusus orang nya. Kalau dia ntah cemani suara mic tu kami panggil la dia, Cuma itu pun tak bergaji nya izin hatinya itu.

Narasumber : Kira-kira dua orang itu siapa namanya pak kalau boleh tau?

Informan : Satu panggilannya sides kurang tau pula saya namanya, pokoknya satu sides, satu siagus, satu lagi si ulong panggilannya. Cuma saya lupa namanya. hehehe

Informan 2 (Pengurus BKM Pertama)

Nama : H. Buyung Sulaiman Hasibuan

Tempat Wawancara : Rumah Bapak Buyung

Tanggal Wawancara : 08 Juni 2019

Narasumber : Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Begini pak, disini saya mau wawancarai bapak tentang sejarah masjid Jami'issabil, soalnya ketika saya bertanya kepada ketua BKM sekarang pak zahar kan pak, beliau mengarahkan saya untuk mewawancarai bapak.

Informan : owh, iya silahkan.

Narasumber : Bagaimana sejarah awal berdirinya masjid Jami'Issabil ?

Informan : Awalnya adalah H. Sokon Hasibuan, sesudah Haji Sokon Hasibuan digantikan oleh H. Asbullah Hasibuan, jadi sejak dari H. Sokon Hasibuan, Saya bendahara disitu, sampai kepada H. Asbullah Hasibuan, selama saya lebih kurang barangkali 20 tahun jadi bendahara masjid jami'issabil itu. Masjid jami'issabil ini dibantu oleh masyarakat yang ada disini dan bantuan pemerintah, baik dari tingkat satu maupun dari tingkat dua, dan swadaya masyarakat dan ada bantuan dari masyarakat. tapi itu vakum sekarang karena kebun itu tidak terkelola, ada tanah wakaf sebanyak 4 hektar, jadi wakaf punya wakaf tu begini hasil azanah dari tanah wakaf itu 2/3 untuk pembangunan masjid, 1/3 untuk pembangunan musholla di sei daun. Ternyata di sei daun itu tidak berjalan lancar bahkan tumbang jadi bantuan itu diserahkan la semua penuh kepada masjid jami'issabil.

begitulah sejarah perkembangannya yang setau saya dan sepanjang saya duduk dikepengurusan. Saya 25 tahun jadi bendahara masjid itu

Narasumber : Kira-Kira tahun berapa itu pak ?

Informan : amak, tahun nya tak ingat la saya, yang pastinya sejak H. Abul, ha sebetulnya yang cocok kamu ingat itu karena H. Abul pertama dokat disitu, dan ayahnya ini pun dulu termasuk ulama disini. Memang kalau diingat-ingat kepengurusan masjid Jami'issabil ini tidak ada lagi yang tua selain saya, karena saya sekarang sudah berumur 81 tahun. Ha itulah.

Narasumber : Sejak kapan bapak menjadi pengurus masjid Jami'Issabil?

Informan : Amakk, si zahar itu saja sudah 9 tahun, haji abul saja 15 tahun jadi 24. Barangkali 34 atau 35 tahun ada la bendahara di masjid itu. Tapi sejak setau saya dan diketahui masyarakat sejak H. Asbullah Hasibuanlah masjid itu pembangunannya. Karena begini seandainya masyarakat itu tidak mampu ada suatu rencana dimasjid itu kami musyawarah didulukan duit oleh H. Asbullah, dana kutipan masjid hari jum'at dan sumbangan-sumbangan masyarakat itulah nanti mencicil pembayarannya. Ha tapi sekarang pemerintah cukup aktif membantu tiap-tiap pembangunan masjid atau musholla.

Narasumber : Apakah dahulunya sebelum menjadi masjid, pernah menjadi surau/musholla ?

Informan : Tidak, memang masjid tapi betiang atau betungkat laa, lama itu masjid itu betungkat-tungkat, ini ada satu dulu asal mula nya itu musholla, itu tanah wakaf H. Awal Saragih, jadi begini dulunya itu tanah sudah lama diwakafkan tapi tidak bebangun kemudian dipanggillah beberapa orang disekitar tanah wakaf tu kalau seandainya kamu tidak mau membangunnya ku pindahkan kemudian yang empat orang ini betempo, pulang kemudian diputuskanlah musyawarah diterimalah tanah wakaf ini untuk pembangunan musholla, kemudian diterima tapi langsung yang punya tanah ini menunjuk saya sebagai nazir, sebetulnya saya tidak cocok jauh dari saya tapi itu permintaan dari yang punya tanah, jadi berkembang-berkembang sekarang sudah keluar SK nya masjid, masjid itu sudah ditanda tangani tapi nama di pelekat masih musholla Al-Jihad. Itulah perkembangannya, lama itu masjid itu, lama guru-guru disitu mengajar acam Buya Effendi, Bukhan Khaitami, Tuan Tohir, Alimuddin Siregar, H. Arsyad, orang-orang ulama besar la disitu. Kalau remaja masjid nya ini mulai bagus. Kalau sekarang payah itu mencari ketua BKM itu, itu si Nazar itu sebenarnya dia tidak bersedia tapi tak ada penggantinya yang bisa, jadi ini dia ini kan pertama memang aktif, kedua

memang dia anggota PU jadi dia tau bantuan-bantuan pemerintah ini mau kemana diarahkan, jadi mudah-mudahan pulak sama dia itu lancar. Jadi dia ini udah dua periode, penggantinya tak ada, itu ku bilang kan semalam bakombur dimasjid dua nyo orang tak suko kataku tak ado orang ondak, apo katoku, ketua BKM sama ketua serikat kemalangan. Tak ado yang ondak itu, hehe. Kalau yang lain berobut, menegluarkan duit pun mau. Tapi kalau yang dua ni, tak ada ku dengar tolong aku jadi ketua BKM, tapi kalau yang lain tu berobut, jadi kepling sekarang begaji.

Narasumber : Jadi sepengetahuan bapak, remaja masjid ni kapan berdiri pak ?

Informan : Wahh lama itu, sempat itu anak saya sebelum kawin ntah 10 tahun yang lalu, anak saya kan tamatan IAIN Medan, Arifin Hasibuan. Tamatan IAIN dari hukum. Dia lahir tahun 1971.

Narasumber : Apa saja jenis pengajian atau program yang dahulunya sering berjalan ?

Informan : Programnya pengajian remaja sama pengajian BKM berjalan lancar.

Narasumber : Tak pernah ada begitu pak wirid-wirid yasin omak-omak disitu dulu ?

Informan : Wirid yasin mamak-mamak juga ada dimasjid. Cuma kendalanya dulu janjinya tak bisa apa-apa asal ada air

minum saja tapi disana membikin, malu la dia giliran dia amak tempo la dulu ya malu laa awak jadinya kan. Cuma sekarang pusatnya dimusholla atau dimasjid siapa yang berhajat mengundang kerumahnya begitu sekarang. Kalau dulu tidak giliran si A atau si B Cuma terkendala disitu.

Narasumber : Apa saja kegiatan Ramadhan pada zaman bapak menjadi pengurus ?

Informan : Kalau bulan puasa kegiatan baca Qur'an, ceramah subuh, buka puasa yang pakai jadwal.

Narasumber : Apakah TPQ di Masjid Jami'Issabil sudah berdiri pada masa bapak menjadi pengurus ?

Informan : ha itu belum ada seperti selama ini la itu,

Informan 3 (Pengurus Remaja Masjid)

Nama : Putri Apriani

Tempat Wawancara : Halaman Masjid Jami'issabil

Tanggal Wawancara : 09 Juni 2019

Narasumber : Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Baiklah, saya disini izin mau wawancarai kakak kan sebagai pengurus remaja masjid Jami'issabil.

Informan : owh, iya silahkan.

Narasumber : Yang pertama, Kapan mulai terbentuknya remaja masjid Jami'Issabil ?

Informan : Mulai terbentuknya sejak tahun 1900an sekian la, kalau kakak kan angkatan 2012, berarti sebelumnya tu tahun 1900an itu udah terbentuk tapi tak tau pastinya kapan, dari abang-abang senior kan, karna udah lama. Pokoknya kakak masuknya jadi pengurus tahun 2012 la

Narasumber : Apa visi dan misi remaja masjid Jami'Issabil ?

Informan : Visinya itu agar para pemuda itu hatinya tu terpaut kepada masjid dan untuk mendapatkan ilmu karna kan disekolah sekolah umum tu kan jarang sekali ada pelajaran-pelajaran agama cuma sedikit palingan cuma dua les, jadi disinilah kami membuat tambahan ilmu agama karena kebanyakan orang-orang disini sekolahnya sekolah umum satu-satunya pesantren ataupun sekolah agama pun satu-satu. Jadi itulah kalau misi kami, kami mengajak kawan-kawan yang ingin

masuk kesini kami bimbing, kami rangkul supaya nyaman la diremaja masjid ni tanpa dipungut biaya apapun supaya kan kalau supaya lebih tidak memberatkan orang-orang disini.

Narasumber : Bagaimana unsur kepengurusan remaja masjid Jami'Issabil ?

Informan : Kepengurusannya untuk ketua umumnya Darisan Sadly untuk wakilnya Muhammad Arifin, sekretarisnya saya sendiri Putri Apriani, dan wakil sekretaris Dea Fatmawati, untuk bendaharanya Hirmayani dan wakilnya Hubairoh Sinaga.

Narasumber : Berapa lama masa jabatan kepengurusan remaja masjid Jami'Issabil ?

Informan : Masa jabatan kami tiga tahun. Tiap tiga tahun sekali berganti.

Narasumber : Bagaimana program kerja remaja masjid ? dan apa kendalanya?

Informan : Untuk program kerjanya, ya pengajian rutin tiap malam kamis dan malam minggu, trus kegiatan PHBI yang bekerja sama dengan BKM, kemudian kami juga ada program membaca bersama, tiap hari minggu pagi kami laksanakan, kemudian biasanya menjelang ujian nasional anak-anak kami juga buat dzikir dan doa bersama, kemudian kalau ramadhan kami buat tadarusan, begitulah. Kalau untuk

kendalanya Kadang-kadang ada kendala, masalah waktu. Kami sering diapakan dengan waktu la. Karena kan masing-masing punya kegiatan jadi terkadang disini lama pulang. Kadang orang tua mengeluh karena lama pulang sebab yang lainnya kebanyakan ada yang ngajar ngaji jadi lama mulai acara pengajian, sekitar jam sembilan atau tengah sepuluh kadang baru mulai.

Narasumber : Dari semua program apakah ada program yang tidak dapat dilaksanakan ? dan apa penyebabnya ?

Informan : Kami dulu sempat membuat hafidz la kan. Program hafidz Qur'an, disitu kami memulai juz 30 karena waktunya tu kan kami ambil hari minggu sore disitu mungkin waktu saat itu kan masih orang-orang masih sekolah, macam kakak kan masih sekolah jadi masih punya waktu hari minggu tu libur jadi bisa kesana. Tapi karena sudah yang pengurusnya ini sudah ada yang bekerja, ada yang kuliah masing-masing la punya kegiatan jadi untuk mengumpulkan adik-adik ini kan kalau tak ada yang besar mengajakkannya tak bergerak. Disitulah kendalanya jadi vakum la palingan sampai satu bulan la berjalan lancar, habis itu vakum la terus. Karena tak ada yang mengurus.

Narasumber : Apakah dari semua program remaja masjid terdapat program dalam bidang pendidikan ?

Informan : Ujung-ujungnya ini untuk pendidikan la, karena kan disini belajar ilmu agama jadi memang untuk pendidikan, pendidikan akhlak, tauhid, tajwid, baca qur'an, semuanya disini pendidikan. Untuk mendidik.

Narasumber : Bagaimana penerapan dan pelaksanaan program tersebut ?

Informan : Kalau pengajian kami tu kami laksanakan setiap malam Kamis dan malam Minggu terkadang kami kalau tidak ada kegiatan diluar malam Jum'atnya kami buat yasinan disini, kalau lagi sibuk tak dibuat jadi untuk malam Kamis tu pelajarannya mengkaji ilmu fikih sama ilmu tauhid ganti-gantian. Misalnya malam Kamis ini pengajian fikih malam Kamis depannya tauhid, ganti-gantian. Tapi kalau pengajian malam Minggu kami ambil akhlak sama Minggu depannya selang seling juga tajwid. Kalau membaca bersama tu, kami adakan setiap Minggu pagi, kami suruh anak-anak itu duduk dihalaman masjid dan membaca satu orang satu buku dan kami suruh juga la bawa buku dan pena dari rumah, kemudian ada yang kurang paham kami suruh mereka mencatat dan menanyakan ketika pengajian sama Ustadz berlangsung.

Narasumber : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan semua program remaja masjid ?

Informan : Kalau pendukung salah satunya donatur kan untuk mendukung membayar honor Ustadz ataupun untuk

membeli konsumsi, terus masyarakat-masyarakat disini juga mendukung untuk program kami, program apa yang kami buat ini kalau misalnya kami buat suatu acara, ntah Maulid ntah Miraj itu orang-orang tua yang datang menengok kami tampil didepan dia kepengen anaknya masuk disitu. Masuklah, jadi kan orang tua mendukung anaknya masuk keremaja masjid, terus BKM sini kalau misalnya kami onak melakukan sesuatu bertindak sesuatu kami izin dulu sama orangtua baik atau tidak kan, menurut orang tu juga la, kalau orang itu setuju kami buat kalau tidak ya tidak. Pokoknya BKM, Masyarakat, donatur mendukung la semua kegiatan kami ini. Kalau faktor penghambatnya terkadang anaknya sendiri yang tak mau disuruh orang tuanya kesini, tapi ada juga sebagian ada anak yang mau tapi orang tua nya tak mengkasi karena katanya lama pulang tu la masalahnya.

Narasumber : Apakah remaja masjid dalam setiap program menggunakan sarana yang terdapat di masjid ?

Informan : Ya semua sarana dari masjid, ya pokoknya kami kan dimasjid jadi semua sarana masjid la, soundsistemnya, papan tulis, spidol, dari masjid la semua kami gunakan.

Narasumber : Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas tersebut ?

Informan : Kalau papan tulis sudah mulai rusak, rodanya bawahnya tu aja yang tecabut satu, kalau microfone nya kadang rusak,

tapi kadang-kadang sih tak selalu. Kalau yang lainnya masih bagus la. Meja untuk gurunya masih bagus, semuanya masih bagus.

Narasumber : Bagaimana peran yang dilakukan BKM dalam setiap program remaja masjid ?

Informan : Mereka selalu mendukung apa yang kami jalankan program kami, tetapi mereka juga memberikan kontrol, misalnya kan ntah dalam mengundang ustadz kan sekarang banyak aliran-aliran sesat gitu kan jadi kalau kami meminta mau mengundang ustadz, kami minta konsultasi sama orang itu, cocok tidak ini kami undang, cocok tidak kami buat acara ini, kami minta konsultasi sama orang itu.

Informan 4 (Ustadz)

Nama : Ustadz Surya Dharma

Tempat Wawancara : Rumah Ust Surya

Tanggal Wawancara : 09 Juni 2019

Narasumber : Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Saya ingin mewawancarai bapak sebagai salah satu ustadz yang mengisi di pengajian masjid Jami'issabil

Informan : baiklah

Narasumber : Sejak kapan bapak menjadi pemateri/penceramah dalam pengajian remaja masjid Jami'Issabil ini ?

Informan : saya mengisi di masjid ini kurang pasti kapan, Cuma sudah setahun ini saya menjadi pengisi pengajian di masjid Jami'issabil ini

Narasumber : Apakah bapak menjadi penceramah tetap dalam pengajian di remaja masjid Jami'Issabil ini ?

Informan : Alhamdulillah iya, saya menjadi penceramah tetap setiap malam kamis yang materinya tentang fikih.

Narasumber : Materi apa saja yang bapak sampaikan dalam setiap pengajian remaja masjid ?

Informan : kebetulan saya diamanahkan membahas tentang fikih, jadi ya paling saya membawakan tentang seperti thaharah yang

benar, shalat, dan lainnya la yang kira-kira pembahasan fikih, seperti saya pernah membahas pernikahan, wahh mereka langsung respon dengan cepat.

Narasumber : Apakah materi telah ditentukan oleh remaja masjid atau bapak sendiri yang menentukan ?

Informan : kalau untuk materi yang akan dibahas tidak ditentukan, saya sendiri yang menentukan pembahasannya, hanya saja remaja masjid menentukan pokok materinya seperti yang saya katakan tadi, materinya tentang fikih. Pembelajaran fikih tersebut saya yang menentukan. Seperti itu.

Narasumber : Bagaimana tanggapan bapak terhadap anggota remaja masjid di Kota Tanjungbalai terutama di Masjid Jami'Issabil ?

Informan : remaja masjid di kota Tanjungbalai ini, sungguh sangat luar biasa. Mereka aktif dan mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan, karena di tanjungbalai ini juga banyak organisasi yang menghimpun remaja masjid. Dari situ dapat terlihat keaktifan mereka berremaja masjid. Tapi kalau remaja masjid Issabil ini Alhamdulillah saya lihat memang aktif hingga saat ini.

Informan 5 (Pengurus TPQ/Taman Baca Qur'an Anak-Anak)

Nama : Hirmayani Simatupang

Tempat Wawancara : Halaman Masjid Jami'issabil

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2019

Narasumber : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Saya ingin sedikit bertanya kak tentang TPQ

Informan : Iya

Narasumber : Sejak kapan berdirinya TPQ kak ?

Informan : TPQ berdiri sejak tahun 2010

Narasumber : Apa yang melatarbelakangi berdirinya TPQ ?

Informan : Latar belakang berdirinya TPQ ini sebenarnya dimulai dari pendiri awalnya ustadz Muhardi pulang dari Kairo, jadi dia itu untuk mengajarkan ilmu nya itu untuk orang lain, jadi dibukanya TPQ ni agar kan masyarakat-masyarakat disitu, anak-anak disitu, supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an, paham bagaimana hukum-hukum tajwid. Pokoknya supaya lebih dekat dengan Al-Qur'an dan tau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Narasumber : Berapa lama waktu dalam belajar di TPQ ?

Informan : Waktu belajar di TPQ itu dimulai dari pukul 6 (18.00) wib sampai dengan pukul setengah 9 (20.30) wib artinya waktu untuk belajar di TPQ itu kurang lebih 2 jam setengah

Narasumber : Siapa pendiri awal TPQ ?

Informan : Pendiri awalnya ustadz Muhardi Siagian

Narasumber : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di TPQ ?

Informan : Kendalanya pasti ada, salah satunya murid-murid yang susah di atur, ha selain itu kendalanya juga pada guru-gurunya yang punya kesibukan diluar. Ada yang sudah kelas 3 SMA, sibuk les gitu kan, ataupun pengajar yang lainnya yang sudah bekerja diluar kadang kerjanya lembur jadi tidak bisa datang ke TPQ untuk mengajar. Itulah salah satu kendalanya.

Narasumber : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pembelajaran di TPQ ?

Informan : Kalau faktor pendukung disini masyarakat mendukung kegiatan yang diadakan TPQ Bina Islam. Faktor pendukung lainnya, dari remaja masjid Jami'issabil juga turut membantu, kalau kami misalnya ada yang ingin minta bantuan mereka membantu turut membantu. Terus kalau penghambatnya sebagian kecil murid-murid yang belajar

disana tu memang kurang berminat untuk belajar mengaji, hanya paksaan dari orang tua gitu.

Narasumber : Apakah dalam pembelajaran di TPQ para siswa diminta uang bulanan seperti halnya les umum ?

Informan : Diminta, tapi tidak difaktorkan hanya seikhlas hati berapapun yang diberikan mereka kami terima.

Narasumber : Apakah ada syarat untuk menjadi siswa di TPQ ?

Informan : Syaratnya paling tidak, umurnya tidak terlalu difaktorkan gitukan Cuma kalau bisa diatas 5 tahun agar lebih mudah memahami, mudah menyampaikan lalu diterimanya, karena kan kalau masih 4 tahun kebawah tu. Masih anak-anak kali, yang masih ingin mau bermain

Narasumber : Menurut anda siswa seperti apa yang mempunyai kesulitan belajar di TPQ ?

Informan : Siswa yang memang kurang berminat la dia mengaji, itulah susah mengajarnya, lagian kan sebagian murid dari TPQ ni kan memang kadang dirumahpun kurang dibimbing orang tua, jadi di TPQ pun semua ditumpukan untuk mengajar mengaji anaknya tu di TPQ tu la, jadi dirumah tak ada diulang, jadi susah jadinya begitu. Maunya turut andil la orang tua dalam mengajarkan anaknya apalagi dalam hal Al-Qur'an.

Narasumber : Sarana dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ ?

Informan : Sarananya, Papan tulis, spidol, rehal, Al-Qur'an atau Iqra'. Dan kalau metode pembelajarannya terkadang kami buat mengaji satu-satu kedepan berbaris la ganti-gantian, terus ada juga kami buat terkadang sesekali kami dibacakan gurunya habis itu diikuti muridnya rame-rame.

Narasumber : Apakah sarana TPQ juga digunakan dari sarana yang terdapat di masjid Jami'Issabil ?

Informan : Tidak, sarana disana khusus punya TPQ

Informan 6 (Masyarakat Setempat)

Nama : Aina Sa'adah Batubara

Tempat Wawancara : Rumah Aina

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2019

Narasumber : Assalamualaikum wr.wb

Informan : Walaikumsalam wr.wb

Narasumber : Permisi kak, saya ingin sedikit bertanya.

Informan : Iya

Narasumber : Bagaimana tanggapan anda dengan kegiatan yang ada di masjid Jami'Issabil ?

Informan : Menurut saya, saya sebagai masyarakat setempat tanggapan saya kegiatannya bermanfaat bisa mengedukasi sekitar termasuk anak-anak sekolah yang usia SD, SMP, SMA, dan sekitarnya gak hanya untuk orang tua saja tapi untuk seluruh kalangan.

Narasumber : Apakah ada kegiatan yang mengganggu lingkungan tempat tinggal sekitar masjid ?

Informan : Saya rasa sih gak ada, menurut saya semua masyarakat disini itu merasa tidak terganggu, mereka suka dengan keadaan masjid disini dan ya mereka sih terima-terima saja tidak ada masalah karena juga seperti mungkin masyarakat disini juga tidak ada yang tersinggung atau apapun, seperti

ntah kasus-kasus yang kita dengar selama ini semuanya aman dan tentram.

Narasumber : Bagaimana anda memanfaatkan sarana yang terdapat di Masjid ?

Informan : Saya memanfaatkan sarana di masjid, ya seperti kamar mandi masjid, ketika hendak shalat saya selalu wudhu disana, kemudian saya kadang-kadang hadir juga untuk kegiatan pengajian, nah disitu juga saya memanfaatkan sarana masjid seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan mini nya.

Narasumber : Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui ada masalah yang berhubungan dengan masjid Jami'Issabil ?

Informan : Menurut saya sih semua kegiatan di masjid Jami'issabil itu semua masyarakat suka gak ada yang bermasalah, orang tua juga mengizinkan anaknya untuk pergi ke masjid mengikuti semua kegiatannya, apalagi kegiatan remaja masjid nya itu sangat-sangat membantu untuk anak-anak supaya mereka lebih baik lagi dan tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang sekarang kita ketahui.

Narasumber : Apakah masjid sering meminta bantuan kepada anda dan masyarakat lainnya ?

Informan : Bantuan kalau setau saya sih, kalau ada acara-acara kek Isra' Mi'raj, Maulid, itu memang memberikan sumbangsih

dana, jadi kami juga sebagai masyarakat memberikan sedikit dan itu tidak memberatkan kami sebagai masyarakat karena jumlahnya juga tidak dipatok atau cemani dan kami masyarakat juga tidak merasa terbebani dan masih batas wajar.

Narasumber : Apakah anda berperan dalam setiap kegiatan masjid ?

Informan : Kalau untuk kegiatan Alhamdulillah saya sedikit berperan, seperti pengajian remaja masjid yang diadakan setiap malam kamis dan malam minggu, ada juga acara pas waktu malam jumatnya yasinan,

Narasumber : Apakah menurut anda masjid Jami'Issabil semakin hari semakin memiliki perkembangan ?

Informan : menurut saya sih, iya memiliki perkembangan, kita lihat dari segi bangunannya, struktur, fasilitas, dan dari kegiatan-kegiatannya juga lebih banyak dan anggota-anggotanya, termasuk juga remaja masjidnya juga sangat aktif, dan ya saya pikir itu merupakan suatu perkembangan untuk masjid kami ini.

Narasumber : Apakah menurut anda masjid Jami'Issabil sudah diberdayakan dengan maksimal ?

Informan : ya menurut saya, sudah diberdayakan dengan baik. Dengan adanya kegiatan di masjid maka masjid menurut saya sudah diberdayakan dengan seharusnya.

Narasumber : Apakah saran anda terhadap perkembangan masjid Jami'Issabil agar masjid menjadi lebih baik kedepannya ?

Informan : Kalau saran saya sih, semoga masyarakat sini lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan atau acara di masjid terutama remaja masjidnya, dan selalu on time dalam melakukan kegiatan, agar tidak ada respon negatif dari orang tua dari masing-masing remaja disekitar selat lancang dan semoga masjid Jami'issabil ini menjadi panutan untuk semua atau salah satu masjid yang ada di Tanjungbalai ini. Dan saya juga berharap semoga perpustakaan yang saat ini sedang proses dikembangkan dapat terus berkembang sehingga menjadi suatu perpustakaan yang dapat dimanfaatkan atau dipinjam buku-bukunya.

Lampiran VI
Dokumentasi



Gambar 1. Ruang Dalam Masjid Jami'issabil



Gambar 2. Tampak Luar Ruangan masjid Jami'issabil



Gambar 3. Tempat Parkir Masjid Jami'issabil



Gambar 4. Gapura Masjid Jami'Issabil



Gambar 5. Taman Masjid Jami'issabil



Gambar 6. Ruangan Kantor dari Luar



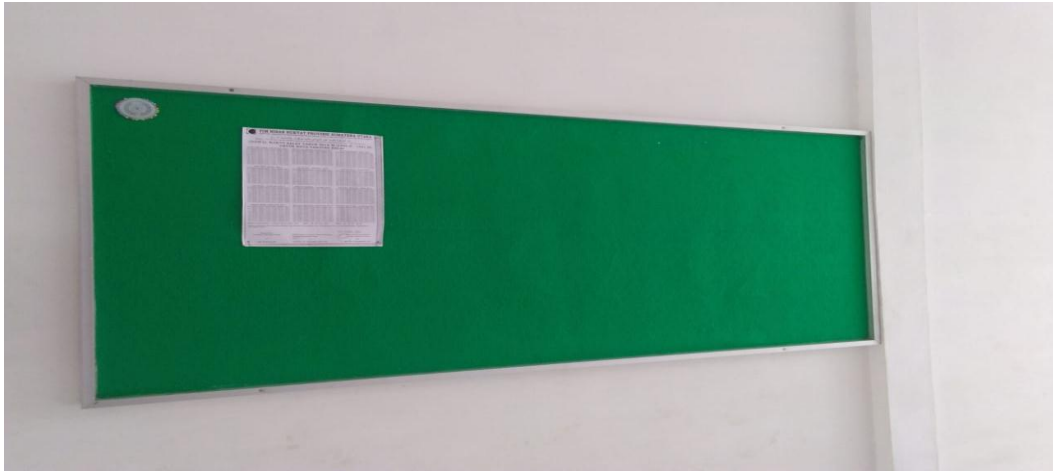
Gambar 7. Lemari/Perpustakaan Mini Masjid Jami'issabil



Gambar 8. Kamar Mandi di Masjid Jami'issabil



Gambar 9. Papan Tulis di Masjid Jami'issabil



Gambar 10. Papan Pengumuman Masjid Jami'issabil

BADAN KESEJAHTERAAN MASJID (BKM) JAMI'ISSABIL
KEL. SELAT LANGANG HEG. DATUK BANDAR TIMUR, KOTA TANJUNGPALAI

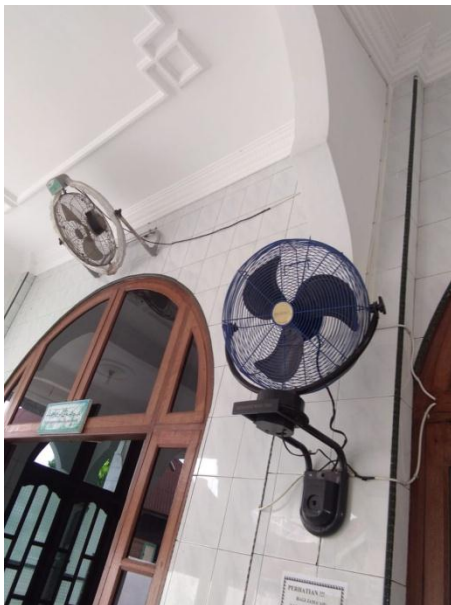
LAPORAN KEUANGAN HARIAN THN 2018

NO	NOUR/THN	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	1	ARAK JUMAT	Rp 1.500.000,-	Rp	Rp
2	2	ARAK JUMAT	Rp 2.000.000,-	Rp	Rp
3	3	ARAK JUMAT	Rp 3.000.000,-	Rp	Rp
4	4	ARAK JUMAT	Rp 4.000.000,-	Rp	Rp
5	5	ARAK JUMAT	Rp 5.000.000,-	Rp	Rp
6	6	ARAK JUMAT	Rp 6.000.000,-	Rp	Rp
7	7	ARAK JUMAT	Rp 7.000.000,-	Rp	Rp
8	8	ARAK JUMAT	Rp 8.000.000,-	Rp	Rp
9	9	ARAK JUMAT	Rp 9.000.000,-	Rp	Rp
10	10	ARAK JUMAT	Rp 10.000.000,-	Rp	Rp
11	11	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
12	12	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
13	13	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
14	14	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
15	15	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
16	16	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
17	17	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
18	18	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
19	19	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
20	20	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
21	21	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
22	22	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
23	23	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
24	24	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
25	25	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
26	26	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
27	27	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
28	28	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
29	29	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
30	30	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
31	31	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
32	32	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
33	33	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
34	34	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
35	35	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
36	36	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
37	37	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
38	38	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
39	39	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
40	40	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
41	41	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
42	42	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
43	43	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
44	44	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
45	45	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
46	46	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
47	47	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
48	48	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
49	49	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
50	50	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
51	51	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
52	52	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
53	53	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
54	54	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
55	55	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
56	56	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
57	57	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
58	58	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
59	59	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
60	60	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
61	61	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
62	62	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
63	63	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
64	64	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
65	65	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
66	66	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
67	67	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
68	68	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
69	69	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
70	70	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
71	71	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
72	72	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
73	73	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
74	74	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
75	75	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
76	76	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
77	77	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
78	78	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
79	79	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
80	80	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
81	81	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
82	82	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
83	83	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
84	84	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
85	85	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
86	86	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
87	87	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
88	88	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
89	89	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
90	90	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
91	91	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
92	92	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
93	93	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
94	94	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
95	95	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
96	96	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
97	97	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
98	98	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
99	99	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
100	100	ARAK JUMAT	Rp	Rp	Rp
JUMLAH			Rp	Rp	Rp

LAPORAN KEUANGAN BULANAN THN 2019

NO	BULAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	JANUARI	Rp 35.487.500,-	Rp 4.000.000,-	Rp 31.487.500,-
2	FEBRUARI	Rp 100.000.000,-	Rp 3.400.000,-	Rp 96.600.000,-
3	MARET	Rp 100.000.000,-	Rp 2.400.000,-	Rp 196.200.000,-
4	APRIL	Rp 100.000.000,-	Rp 1.600.000,-	Rp 295.600.000,-
5	MAY	Rp 11.750.000,-	Rp 1.600.000,-	Rp 305.750.000,-
6	JUNI	Rp	Rp	Rp
7	JULI	Rp	Rp	Rp
8	AGUSTUS	Rp	Rp	Rp
9	SEPTEMBER	Rp	Rp	Rp
10	OKTOBER	Rp	Rp	Rp
11	NOPEMBER	Rp	Rp	Rp
12	DESEMBER	Rp	Rp	Rp
JUMLAH		Rp	Rp	Rp

Gambar 11. Papan Laporan Kauangan Masjid Jami'issabil



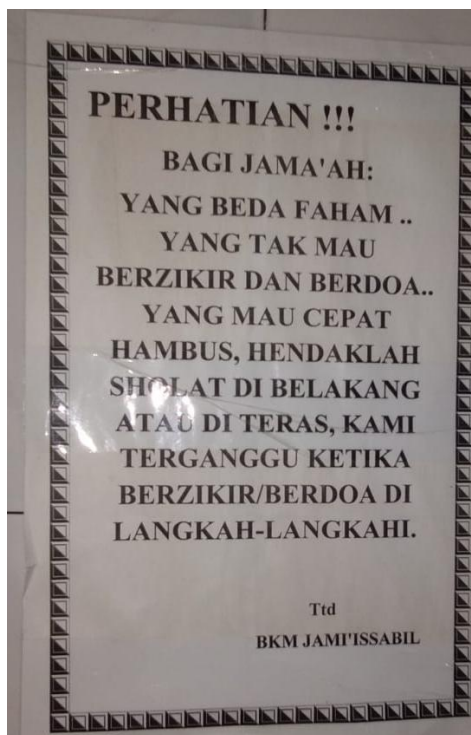
Gambar 12. Kipas Angin



Gambar 13. Tempat Khutbah



Gambar 14. Piagam Penghargaan Masjid Jami'issabil sebagai juara I Sebagai Masjid Teladan Se Sumatra Utara



Gambar 15. Himbauan Yang ada di Dalam Masjid Jami'issabil



Gambar 16. Pengajian Rutinan Remaja Masjid Jami'issabil



Gambar 17. Pengajian Rutinan Badan Kenaziran Masjid Jami'issabil



Gambar 18. Amil Zakat Masjid Jami'issabil



Gambar 19. Foto Bersama Selesai kegiatan pengajian bersama Remaja Masjid



Gambar 20. Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami'issabil



Gambar 21. Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Masjid Jami'issabil



Gambar 22. Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Jami'issabil



Gambar 23. Wawancara dengan Pengurus Remaja Masjid Jami'issabil



Gambar 24. Wawancara dengan Salah Seorang Masyarakat Setempat



Gambar 25. Contoh Selebaran kegiatan Masjid Jami'issabil

PANTIA PELAKSANA SAFARI RAMADHAN 1440 H
 REMAJA MASJID JAMI'ISSABIL
 (R M J S)

Sekretariat : Jln. M.T. Haryono Kel. Selat Lancang Kec. Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai - Sumatera Utara

JADWAL TIM SAFARI RAMADHAN
 REMAJA MASJID JAMI'ISSABIL
 KELURAHAN SELAT LANGANG KECAMATAN DATUK BANDAR TIMUR
 KOTA TANJUNGBALAI

No.	Jadwal	Lokasi/Alamat	Moderator	Penceramah
1.	Jumat, 11 Ramadhan 1440 H 16 Mei 2019	Masjid Al-Ikhlash Jl. Anwar Idris	Muhammad Syahril Al Rasyid Mingka	Ustadz Muhardi Siagian Pengiring : Seluruh Anggota RMJS
2.	Sabtu, 12 Ramadhan 1440 H 17 Mei 2019	Masjid Nurul Jalal Pulau Simardan	Chandra	Ustadz Kaya Arfah, S.Sos.I Pengiring : Seluruh Anggota RMJS
3.	Kamis, 17 Ramadhan 1440 H 22 Mei 2019	Masjid Al-Ikhwah Jl. Karya Ujung	Akhmad Suhaji	Ustadz Bayu dan M. Arifin Pengiring : Seluruh Anggota RMJS
4.	Jum'at, 18 Ramadhan 1440 H 23 Mei 2019	Masjid Mustafiq Jl. Rawo	Riky Andrian	Ustadz Derisan Sady Pengiring : Seluruh Anggota RMJS

Disetujui :
 BKM JAMI'ISSABIL

ZAHARUDDIN
 KETUA UMUM
 REMAJA MASJID JAMI'ISSABIL

Koordinator :
 KABID DA'WAH
 REMAJA MASJID JAMI'ISSABIL

DERISAN SADLY
 KAYA ARFAH, S.Sos.I

Gambar 26. Jadwal Tim Safari Ramadhan Masjid Jami'issabil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3902/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03./2019
Lampiran :-
Hal : **Izin Riset**

Medan, 26 Maret 2019

Yth. Ka. BKM Masjid Jami' Issabil Kota Tanjung Balai

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : KHARISMA PUTRI
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 01 Juli 1997
NIM : 31153121
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di BKM Masjid Jami' Issabil Kota Tanjung Balai, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PEMBERDAYAAN MASJID JAMI' ISSABIL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT KOTA TANJUNG BALAI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)

MASJID JAMI'ISSABIL

KELURAHAN SELAT LANCANG KEC. DATUK BANDAR TIMUR

Sekretariat : Jln.MT.Haryono Kota Tanjungbalai Kode Pos. 21363

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01 / BKM / MJC / VI / 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaharuddin

Jabatan : Ketua BKM Masjid Jami'issabil

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Kharisma Putri

NIM : 31153121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBERDAYAAN MASJID JAMI'ISSABIL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT KOTA TANJUNGBALAI

Adalah benar telah menyelesaikan observasi Penelitian Skripsi kepada Masjid Jami'issabil Tanjungbalai. Tanggal pelaksanaan 01 Mei s/d 11 Juni 2019

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapatdipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, 12 Juni 2019



Zaharuddin

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Kharisma Putri
2. Nim : 31.15.3.121
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Tanjungbalai, 01 Juli 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. E-mail : Kharismaputri287@gmail.com
7. No. Hp : 085297791268
8. Nama Ayah : Zulkifli
9. Nama Ibu : Nurlily
10. Alamat Orang Tua : Jl. Suplir, Lk. III, Kel. Bunga Tanjung, Kec. Datuk Bandar Timur, Kota. Tanjungbalai
11. Alamat Sekarang : Jln. Perhubungan, Laud. Dendang

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 s.d 2009 : SD Negeri 136539 Tanjungbalai
2. Tahun 2009 s.d 2012 : MTs Negeri Tanjungbalai
3. Tahun 2012 s.d 2015 : SMA Negeri 1 Tanjungbalai
4. Tahun 2015 s.d 2019 : UIN Sumatera Utara

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2014 s.d 2018 : Bendahara JPRMI
2. Tahun 2019 s.d sekarang : Bendahara REMPALA

Medan, 12 Juli 2019



Kharisma Putri
Nim 31.15.3.121

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, M.A

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 19/02-2019	Konsultasi Judul	Perbaiki Judul	rf
II 20/02-2019	Acc Judul	Acc Judul	rf
III 23/02-2019	Koreksi Bab I, II, III	Masukkan 2 Ayat & hadist dan Pengetian riyafeta	rf
IV 04/03-2019	Acc Proposal	Acc proposal	rf

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (13)

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II

Nama Dosen : Dr. Farida Jaya, M.Pd

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I 19/02-2019	Konsultasi Judul	Perbaiki judul	rf
II 20/02-2019	Acc Judul	Acc Judul	rf
III 04/03-2019	Koreksi Bab I, II, III	Koreksi Penuhuran & Latar belakang	rf
IV 06/03-2019	Acc Proposal	Acc proposal untkl selesai	rf
V 02/05-2019	Koreksi proposal setelah seminar	Penambahan materi dan pengayaan instrumen	rf
VI 09/05-2019	Pengayaan Instrumen	memperbaiki dan menambah soal, pembaharuan dan Pectornau ob ser 100% elakum, dan bab instrumen	rf
VII 16/05-2019	Acc Instrumen	Acc Instrumen	rf

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (14)

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Dr. Nurmawati, M.A

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/04/19	Koreksi Bab 4	Perbaiki struktur organisasi, jadi 1 spasi, Menambahkan sumber.	rf
II/04/07-19	Koreksi Bab 4	Perbaiki keparagrafan, pengikatan, perbaiki titik-titik dan daftar pustaka	rf
III/08-07-19	Koreksi Bab 4	Perbaiki huruf kapital pada bab pembahasan	rf
IV/09-07-19	Koreksi Bab 4 & 5	Pertahankan kesimpulan dan saran.	rf
V/09-07-19	Acc Skripsi	Acc Skripsi	rf

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : Dr. Fanda Jaya, M.Pd.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I/09/19	Koreksi Bab IV	Masukkan wawancara dan foto observasi.	fi
II/27-06-19	Koreksi Bab IV	Perbaiki di Bab Pembahasan.	fi
III/04-07-19	Koreksi Bab I, II, III, IV	Penyesuaian letak huruf dan spasi.	fi
IV/11-07-19	Koreksi Bab IV	Sesuaikan kesimpulan dan rumusan masalah.	fi
V/12-07-19	Acc Skripsi	Acc Skripsi	fi

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

